

**PENGARUH PERSEPSI KOMPETENSI PEDAGOGIK *USTADZ* DAN
KEDEWASAAN SANTRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR KITAB
FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BANGUNSARI PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH:

MILATUN NAFF'AH

NIM: 210317370

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

OKTOBER 2021

**PENGARUH PERSEPSI KOMPETENSI PEDAGOGIK *USTADZ* DAN
KEDEWASAAN SANTRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR KITAB
FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BANGUNSARI PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



OLEH:

MILATUN NAFF'AH

NIM: 210317370

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

OKTOBER 2021

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

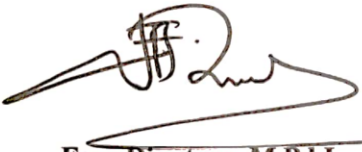
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Milatun Nafi'ah
NIM : 210317370
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Kompetensi Pedagogik Ustadz Dan Kedewasaan Santri
Terhadap Prestasi Belajar Kitab *Fathul Qorib* Di Pondok
Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo Tahun Pelajaran
2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Tanggal, 5 Oktober 2021



Fery Diantoro, M.Pd.I.
NIDN.2016081036

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Milatun Nafi'ah
NIM : 210317370
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Persepsi Kompetensi Pedagogik *Ustadz* Dan Kedewasaan Santri Terhadap Prestasi Belajar Kitab *Fathul Qorib* Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 19 Oktober 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 1 November 2021

Ponorogo, 1 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Moh. Munir Lc. M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

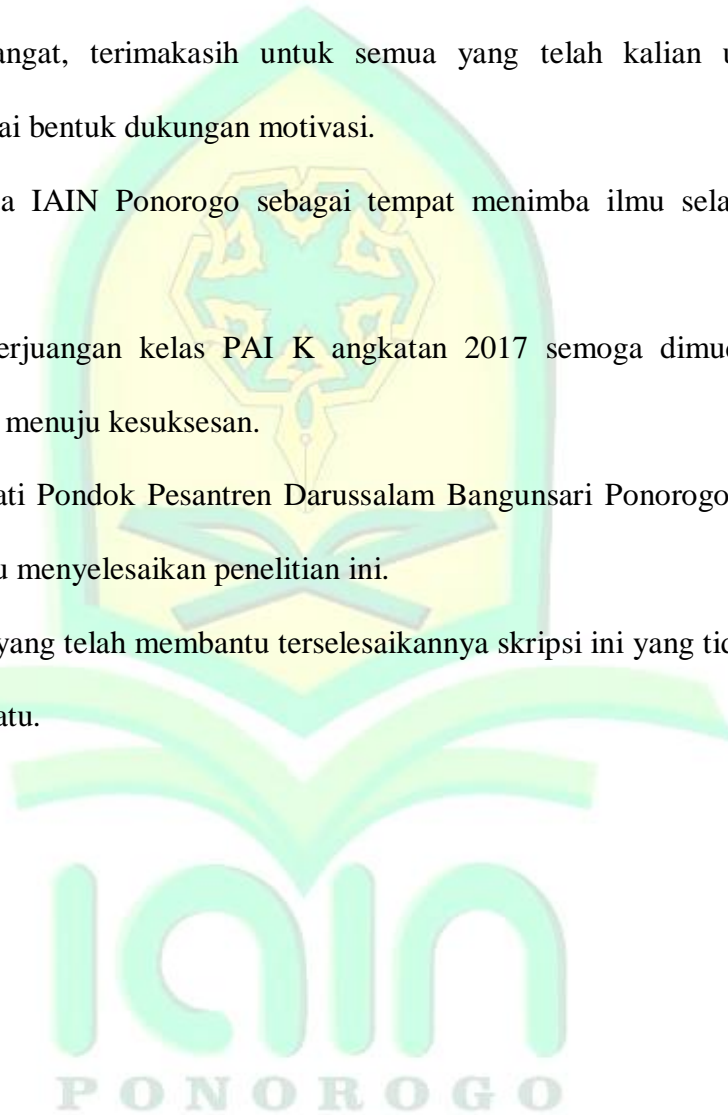
Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd
Penguji I : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si
Penguji II : Fery Diantoro, M.Pd.I



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Shoim, Ibu Nur Syamsiyah (Alm), dan kakak-kakak saya Yusuf Hanafi, Yunus Asnawi, Habib Zakaria, Siti Mualayinatin dan adik saya Saqueena Wafda Dzikra Hanafi yang selalu memberikan dukungan dan arahan, selalu memberikan semangat, terimakasih untuk semua yang telah kalian usahakan dan perjuangkan sebagai bentuk dukungan motivasi.
2. Almamater tercinta IAIN Ponorogo sebagai tempat menimba ilmu selama bertahun-tahun.
3. Teman-teman seperjuangan kelas PAI K angkatan 2017 semoga dimudahkan setiap langkah kita untuk menuju kesuksesan.
4. Santriwan-santriwati Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo kelas 1 yang bersedia membantu menyelesaikan penelitian ini.
5. Serta pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies*, McGill University, yaitu sebagai berikut:

ء	=	‘	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sh	ل	=	L
ث	=	Th	ص	=	ṣ	م	=	M
ج	=	J	ض	=	ḍ	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	ṭ	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	ẓ	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ي	=	Y
ذ	=	Dh	غ	=	Gh			
ر	=	R	ف	=	F			

Tā’ marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t.

Misalnya *نقطا = faṭāna*; *النبينا نقطا = faṭānat al-nabī*. Diftong dan konsonan rangkap

او	=	Aw	او	=	U
أي	=	Ay	أي	=	I

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf “waw” yang didahului “ḍamma” dan huruf “yā” yang didahului “kasra” seperti tersebut dalam tabel. Bacaan panjang

ا	=	A	أي		I	او	=	Ū
---	---	---	----	--	---	----	---	---

Kata sandang

ال	=	al-	الش		al-sh	وال	=	wa’l-
----	---	-----	-----	--	-------	-----	---	-------

MOTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

*Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang
diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat*

(Q.S Al-Mujadalah:11)¹



¹ Al Qur'an Alwasim (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 536.

ABSTRAK

Nafi'ah, Milatun. 2021. *Pengaruh Persepsi Kompetensi Pedagogik Ustadz Fathul Qorib dan Kedewasaan Santri terhadap Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Fery Diantoro, M.Pd.I.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Kedewasaan Santri, Prestasi Belajar, Pondok Pesantren.

Prestasi belajar merupakan gambaran nyata atas keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah atau lembaga pendidikan. Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang *concern* prestasi Belajar. Namun pada kenyataannya di PP Darussalam masih ada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti kedewasaan santri itu sendiri, karena sifat dewasa bisa memotivasi diri untuk meningkatkan kualitas hidup, yang berarti mampu mengembangkan diri baik secara formal maupun nonformal, dan guru adalah salah satu faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian prestasi belajar yang optimal termasuk kompetensi guru, salah satu kompetensi yang dominan adalah kompetensi pedagogik. Selain itu kompetensi pedagogik dan kedewasaan juga mempunyai pengaruh dalam prestasi belajarnya, karena jika kompetensi guru dan kedewasaan siswa tinggi maka prestasi belajar siswa juga akan tinggi hasilnya.

Adapun tujuan ini adalah untuk mengetahui persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* di PP Darussalam Bangunsari Tahun Pelajaran 2020/2021; untuk mengetahui kedewasaan santri terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di PP Darussalam Bangunsari Tahun Pelajaran 2020/2021; untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz* dan kedewasaan santri terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di PP Darussalam Bangunsari Tahun Pelajaran 2020/2021. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif *expost facto*. Teknik analisis datanya menggunakan rumus statistika yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dan tektik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner), observasi dan dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Persepsi kompetensi pedagogik berpengaruh secara signifikansi terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di PP Darussalam. Berdasarkan hasil dapat diperoleh nilai *R Square* sebesar 24,6%; 2) Kedewasaan santri berpengaruh secara signifikansi terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di PP Darussalam. Berdasarkan hasil dapat diperoleh nilai *R Square* sebesar 36%; 3) Persepsi kompetensi pedagogik dan kedewasaan santri secara bersama-sama berpengaruh secara signifikansi terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di PP Darussalam dengan sebesar 63,4% dengan nilai signifikansi 0,000 dan α sebesar 0,05.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, taufik, dan kesempatan yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa penulis limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu dari persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Ponorogo.

Adanya skripsi ini tak bisa lepas dari dukungan, bantuan, dan do'a dari berbagai pihak. Dalam kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada mereka yang berjasa:

1. Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Ponorogo
2. Bapak Dr. H. Moh. Munir, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Bapak Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Fery Diantoro, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang membimbing dan memberikan pengarahan dalam menulis skripsi ini.
5. Bapak KH. M. Yasin Ashari, S.Pd.I dan ibu Dr. Hj. Khusniati Rofi'ah, M.S.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Ahmad Masruhin, M.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo yang telah senantiasa memberikan data dan mempermudah penulis untuk melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis sudah berusaha untuk menyusun dan menyajikan dengan sempurna dan semaksimal mungkin, namun penulis menyadari tentu masih banyak kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca secara umum dan penulis secara khusus. Terimakasih.

Penulis



Milatun Nafi'ah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumausan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....	10
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	10
B. Landasan Teori	14

1. Persepsi kompetensi Pedagogik	14
a. Pengertian persepsi	14
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	15
c. Pengertian kompetensi Pedagogik.....	16
d. Indikator kompetensi pedagogik	19
2. Kedewasaan	23
a. Pengertian kedewasaan.....	23
b. Karakteristik perkembangan fase dewasa.....	25
c. Ciri-ciri perkembangan kedewasaan	27
3. Prestasi belajar	33
a. Pengertian prestasi belajar	33
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.....	34
c. Ranah prestasi belajar.....	34
4. Pesantren.....	35
C. Kerangka Berfikir	37
D. Pengajuan Hipotesis	38
BAB III: METODE PENELITIAN	39
A. Rancangan Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel.....	41
C. Instrumen Pengumpulan Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Angket	46
2. Dokumentasi	46
E. Teknik Analisis Data.....	48

1. Teknik Pra Penelitian	48
a. Uji Validitas Instrumen.....	48
b. Uji Reliabilitas Instrmuen	53
2. Teknik Analisis Hasil Penelitian.....	54
a. Uji Asumsi Klasik	54
b. Uji Hipotesis	59
BAB IV : HASIL PENELITIAN	64
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo..	64
2. Tujuan, Visi, dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.	66
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.....	67
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo	67
5. Data pengasyh, <i>Ustadz</i> , dan Santri.....	68
6. Program Kegiatan Pondok Pesantren Darussalam.....	69
B. Deskripsi Data.....	70
1. Deskripsi Data tentang persepsi kompetensi pedagogik di pondok pesantren darussalam bangunsari ponorogo.....	70
2. Deskripsi Data Tentang kedewasaan Santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo	74
3. Deskripsi Data tentang prestasi belajar mata pelajaran <i>fathul qorib</i> di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.....	76
4. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)	80
1. Uji Asumsi Klasik	80
2. Uji Hipotesis	86

5. Interpretasi dan Pembahasan.....	94
BAB V : PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
RIWAYAT HIDUP	131
SURAT IJIN PENELITIAN	132
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	133
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	134

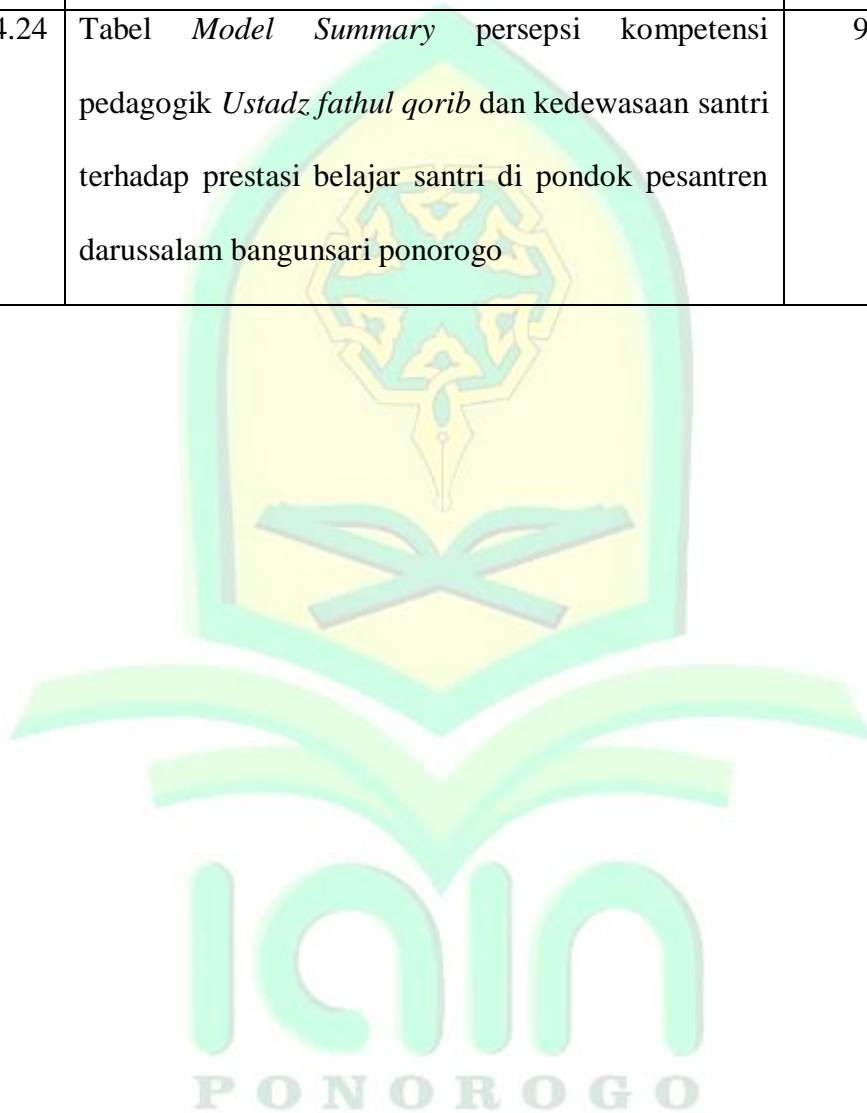


DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Kisi-kisi angket	44
Tabel 3.2	Skala likert	48
Tabel 3.3	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas persepsi kompetensi pedagogik	51
Tabel 3.4	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas kedewasaan santri	53
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabelitas Instrumen penelitian	55
Tabel 3.6	Hipotesis uji durbin-Witson	58
Tabel 3.7	Statistik Uji: Tabel Anova (<i>Analysis of Variance</i>)	60
Tabel 3.8	Statistik Uji: Tabel Anova (<i>Analysis of Variance</i>)	63
Tabel 4.1	Data <i>Ustadz</i> pondok pesantren Darussalam tahun ajaran 2020/2021	69
Tabel 4.2	Data santri pondok pesantren Darussalam tahun ajaran 2020/2021	69
Tabel 4.3	Kegiatan harian santriwan-santriwati tahun ajaran 2020/2021	70
Tabel 4.4	Kegiatan mingguan santriwan-santriwati tahun ajaran 2020/2021	70
Tabel 4.5	Kegiatan bulanan santriwan-santriwati tahun ajaran 2020/2021	71
Tabel 4.6	Skor jawaban angket persepsi kompetensi pedagogik <i>Ustadz fathul qorib</i>	72
Tabel 4.7	Deskripsi statistik persepsi kompetensi pedagogik <i>Ustadz fathul qorib</i>	73

Tabel 4.8	Prosentasi dan kategori persepsi kompetensi pedagogik <i>Ustadz fathul qorib</i>	74
Tabel 4.9	Skor jawaban angket kedewasaan santri	75
Tabel 4.10	Deskripsi statistik kedewasaan santri	76
Tabel 4.11	Prosentasi dan kategori kedewasaan santri	77
Tabel 4.12	Data prestasi belajar MAPEL <i>fathul qorib</i>	78
Tabel 4.13	Deskripsi statistik prestasi belajar MAPEL <i>fathul qorib</i>	79
Tabel 4.14	Prosentasi dan kategori prestasi belajar MAPEL <i>fathul qorib</i>	80
Tabel 4.15	Hasil uji linieritas persepsi kompetensi pedagogik <i>Ustadz</i> terhadap prestasi belajar MAPEL <i>fathul qorib</i>	81
Tabel 4.16	Hasil uji linieritas kedewasaan santri terhadap prestasi belajar MAPEL <i>fathul qorib</i>	82
Tabel 4.17	Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	83
Tabel 4.18	Hasil Uji Heterokedastisitas <i>Glejser</i>	84
Tabel 4.19	Hasil Uji Multikolinieritas	85
Tabel 4.20	Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i>	86
Tabel 4.21	Tabel <i>Model Summary</i> persepsi kompetensi pedagogik <i>Ustadz fathul qorib</i> terhadap prestasi belajar santri di pondok pesantren darussalam bangunsari ponorogo	89
Tabel 4.22	Tabel <i>Model Summary</i> kedewasaan santri terhadap prestasi belajar santri di pondok pesantren	91

	darussalam bangunsari ponorogo	
Table 4.23	Tabel <i>Anova</i> persepsi kompetensi pedagogik <i>Ustadz fathul qorib</i> dan kedewasaan santri terhadap prestasi belajar santri di pondok pesantren darussalam bangunsari ponorogo	94
Table 4.24	Tabel <i>Model Summary</i> persepsi kompetensi pedagogik <i>Ustadz fathul qorib</i> dan kedewasaan santri terhadap prestasi belajar santri di pondok pesantren darussalam bangunsari ponorogo	95



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Paradigma Ganda dengan Dua Variabel <i>Independen</i>	41



DAFTAR LAMPIRAN

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
Lampiran 1	Bentuk Instrumen Pengumpulan Data	108
Lampiran 2	Legger santri madrasah diniyah wustho darussalam	115
Lampiran 3	Tabel instrumen pengumpulan data X1	117
Lampiran 4	Tabel instrumen pengumpulan data X2	118
Lampiran 5	Tabulasi Uji Validitas Variabel persepsi kompetensi pedagogik	119
Lampiran 6	Tabulasi Uji Validitas Variabel kedewasaan santri	124
Lampiran 7	Output Hasil uji pra penelitian	129
Lampiran 8	Output Hasil Uji Reliabilitas	132
Lampiran 9	Output Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X_1 terhadap Y (persepsi kompetensi pedagogik Terhadap prestasi belajar santri di pondok pesantren darussalam bangunsari ponorogo) dengan SPSS versi 21	133
Lampiran 10	Output Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X_2 terhadap Y (kedewasaan santri Terhadap prestasi belajar santri di pondok pesantren darussalam bangunsari ponorogo) dengan SPSS versi 21	134
Lampiran 11	Output Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X_1 dan X_2 terhadap Y (persepsi kompetensi pedagogik dan kedewasaan santri Terhadap prestasi belajar santri di pondok pesantren darussalam bangunsari ponorogo) dengan SPSS versi 21	135

Lampiran 12	Tabel <i>Product Moment</i>	136
Lampiran 13	Tabel <i>Durbin-Watson</i>	137
Lampiran 14	Hasil Dokumentasi tentang Pondok	138



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa yang maju merupakan cita-cita dan dambaan setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, karna seperti yang kita ketahui bahwa suatu pendidikan tentunya akan mencetak SDM yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi dan skill dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana mencapai kemajuan.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik.³ Prestasi belajar merupakan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil atau tujuan belajar⁴

Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

² Syukri Indra, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor" (Tesis, IAIN Surakarta, 2015), 2

³ Daryanto, *Media Pembelajaran*(Yogyakarta: Gava Media, 2010), 1.

⁴ Azza Salsabila & Puspitasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2, (Mei, 2020), 287.

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Adanya pendidikan, anak akan dapat mengaktualisasikan bakat dan minatnya dalam pendidikan yang akan mencerminkan karakter dirinya, sehingga pendidikan dapat menghasilkan anak-anak yang berbudi pekerti baik dan banyak prestasi yang dapat diraih dalam jenjang pendidikannya, maka dari itu jika pendidikan baik, maka prestasi anak juga akan baik karena prestasi itu mencerminkan pendidikan dan perilaku anak tersebut.⁶

Pendidikan islam dikalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan menstranformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya, sehingga nilai-nilai kultural religious yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi.⁷

Menurut Hasan Langgulung yang dikutip oleh Hasan Basri dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam*, mengatakan bahwa pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi, yaitu fungsi edukatif, fungsi pengembangan kedewasaan berpikir, fungsi penguat keyakinan, dan fungsi ibadah.⁸

Pesantren jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua. Pada umumnya, berdirinya suatu pesanten diawali oleh adanya pengakuan masyarakat akan keunggulan dan ketinggian ilmu seorang guru atau kiai. Karena keinginan menuntut ilmu dari guru tersebut,

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 65.

⁶ Angga Putra Kurniawan, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Siswa di SMP Negeri 5 Blitar," (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 1.

⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 14.

⁸ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 13.

masyarakat sekitar, bahkan luar daerah datang kepadanya untuk belajar. Kemudian mereka membangun tempat tinggal yang sederhana di sekitar tempat tinggal guru tersebut.⁹

Seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk membawa anak didiknya pada tingkat kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, guru juga mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mengantarkan anak didiknya pada tujuan yang dicita-citakan. Guru juga bertanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁰

Menurut UUGD No. 14/2005 dan PP No. 19/2005 tentang guru, Pasal 10 ayat 1 dan Pasal 2 ayat 3 bahwa seorang guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional yang diperoleh melalui profesi.¹¹ Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya. Sementara berdasarkan pasal 1 angka 10 UU Guru dan Dosen yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidikan dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹²

Prestasi belajar yang dicapai oleh anak didik merupakan hasil dari interaksi antara berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Ada 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal yang terdiri dari kesehatan fisik, psikologis, motivasi, kondisi psikoemosional yang stabil, sedangkan faktor yang mempengaruhi secara

⁹Kharisul Wathoni, *Dinamika Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2011), 127.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 1.

¹¹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 100.

¹² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 54.

eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.¹³

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian prestasi belajar yang optimal. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan kompetensi yang paling dominan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan memahami peserta didik dan kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran.¹⁴

Dalam Pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi; pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁵ Oleh sebab itu, persepsi siswa terhadap guru sangatlah berpengaruh karena: “semua siswa mengetahui dari pengalaman sendiri, bahwa guru berperan sekali dalam keseluruhan proses belajar didalam kelas siswa mengharapkan banyak sekali dari guru. Bila harapan itu dipenuhi, siswa akan merasa puas, bila tidak dia akan merasa kecewa.”¹⁶

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah kedewasaan dari santri itu sendiri. Kedewasaan adalah dimana seseorang telah mencapai

¹³ Azza Salsabila dan Puspitasari, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2 (Tahun 2020), 284.

¹⁴ Arif Nur Prasetyo dan Kusmantoro, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar,” *Economic Education Analysis Journal*, 1 (Tahun 2015), 17.

¹⁵ *Ibid.*, 52.

¹⁶ Lambok Simamora, “Pengaruh Persepsi siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Jurnal Formatif*, 1, (21-30, 2014), 22.

kematangan, dalam perkembangan fisik dan psikologis, kelamin, pikiran, pertimbangan, pandangan, dan sebagainya. Selain itu mandiri dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain.¹⁷ Kedewasaan mampu mengendalikan perasaan pribadi, mengutamakan objektivitas, menerima kritik saran, dan sebagainya. Sifat dewasa juga termotivasi untuk meningkatkan kualitas hidup, yang berarti mampu mengembangkan diri baik secara formal maupun nonformal. Seorang berkembang sampai kedewasaan agar dapat berguna dalam kehidupan masyarakat.¹⁸

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang dewasa ketika dia berada dalam situasi belajar. Faktor-faktor tersebut mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yakni faktor fisik dan nonfisik. Faktor internal fisik mencakup ciri-ciri pribadi seperti umur, pendengaran, dan penglihatan. Faktor internal nonfisik atau psikologis termasuk tingkat aspirasi, bakat, dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik atau lingkungan.¹⁹ Diantara tanda kedewasaan adalah serius dalam bekerja, ulet dan maksimal dan mewujudkan tujuan, sabar menghadapi sesuatu yang sebenarnya tidak dia sukai, tidak terlena oleh kesenangan sesaat, serta suka membantu orang lain terutama orang yang dicintai.²⁰

Pondok pesantren Darussalam merupakan salah satu pondok pesantren yang memperhatikan prestasi belajar. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut dengan mengadakan berbagai pembiasaan dalam segala bidang bagi seluruh santri secara rutin, mulai dari madrasah malam, pengajian kitab weton, khitobah, muhadoroh, tahlil, sholawat, sorogan al-Qur'an setiap ba'da subuh kecuali hari sabtu dan ahad, lalaran nadhom perkelas setiap minggu pagi, dan lain sebagainya.

¹⁷ M. Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami*, 14.

¹⁸ M. Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islami* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), 15

¹⁹ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 44

²⁰ Muhammad Nurhadi, "Pendidikan Kedewasaan Perspektif Pendidikan Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Implementasinya di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, (April 2015), 23.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dalam pembelajaran *Fathul Qorib* pada tanggal 17 November 2020 didapati saat kegiatan pengajian kitab kecederugan santri untuk menuruti hawa nafsu, tidak semangat dalam belajar, para santri yang datang awal, lebih memilih tempat duduk di belakang, dan santri yang datang terlambat tidak mau untuk menempati duduk di paling depan sehingga santri yang datangnya akhir pasti duduk menempati diluar batas tempat yang ditentukan. Hal tersebut membuat santri sulit mempelajari hal-hal mendasar yang ada di lingkungan sosial mereka, yang menjadi modal menuju kedewasaan. Selain itu terjadi penyimpangan dalam proses belajar mengajar, antara lain, ketika *Ustadz* memaknai kitab lalu menjelaskan lalu santri merasa tidak faham dengan penjelasan *Ustadz* dan merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran maka santri akan menutup kitabnya dan tidur, membuat forum sendiri, mengelamun, dan sebagainya, alhasil kitabnya banyak yang kosong, dan disini *Ustadz* tidak ada tindakan lebih lanjut untuk mengatasi masalah tersebut. Secara teori ada banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah kompetensi guru. kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang mendidik dan dialogis.²¹

Peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo sebagai lokasi penelitian dikarenakan terdapat banyak kegiatan yang mendorong persepsi santri tentang kompetensi pedagogik guru dan kedewasaan santri. Seperti dalam hal kegiatan madrasah malam, pengajian kitab weton, khitobah, muhadoroh, tahlil, sholawat, sorogan al-Qur'an setiap ba'da subuh kecuali hari sabtu dan ahad, lalaran nadhom perkelas setiap minggu pagi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas itulah penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul "PENGARUH PERSEPSI KOMPETENSI PEDAGOGIK *USTADZ* DAN KEDEWASAAN SANTRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR KITAB *FATHUL*

²¹ Dari hasil observasi di Pondok pesantrenn Bangunsari Ponorogo pada tanggal 17 November 2020.

QORIB DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BANGUNSARI PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2020/2021”.

B. Batasan Penelitian

Agar tidak terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan objek penelitian sebagaimana tujuan awal penelitian ini, maka perlu diadakannya pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Adapun fokus penelitian yang akan dilakukan adalah Persepsi Kompetensi Pedagogik *Ustadz* Dan Kedewasaan Santri Terhadap Prestasi Belajar Kitab *Fathul Qorib* Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apakah kedewasaan santri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz* dan kedewasaan santri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz* terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui pengaruh kedewasaan santri terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz* dan kedewasaan santri terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan untuk menabahnya wawasan mengenai kompetensi pedagogik, kedewasaan santri dan prestasi belajar santri serta pengaruh dari ketiganya.
 - b. Sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan baik dibidang ilmu psikologi, agama islam, dan ilmu tarbiyah
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan kepada para santri di pesantren dalam rangka meningkatkan prestasi belajar santri.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Peneliti: dengan mengetahui persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz* dan kedewasaan santri sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar santri sebagai

subyek dapat menambah wawasan yang sangat berharga bagi peneliti yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar santri. Dan memperoleh pengalaman serta pengetahuan tentang kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik. Sehingga untuk masa mendatang peneliti sebagai calon pendidik mampu mengembangkan kompetensinya demi keberhasilan pembelajaran.

b. Bagi Santri

Dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi bacaan santri untuk lebih aktif dalam mengikuti pengajian kitab serta mengembangkan kedewasaan santri terhadap prestasi belajar.

c. Bagi *Ustadz*

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki terutama kompetensi pedagogik, serta dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar agar tingkat keberhasilan belajar siswa dapat meningkat.

d. Bagi Pesantren

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pesantren dalam usaha perbaikan dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini penulis susun menjadi lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun bentuk sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

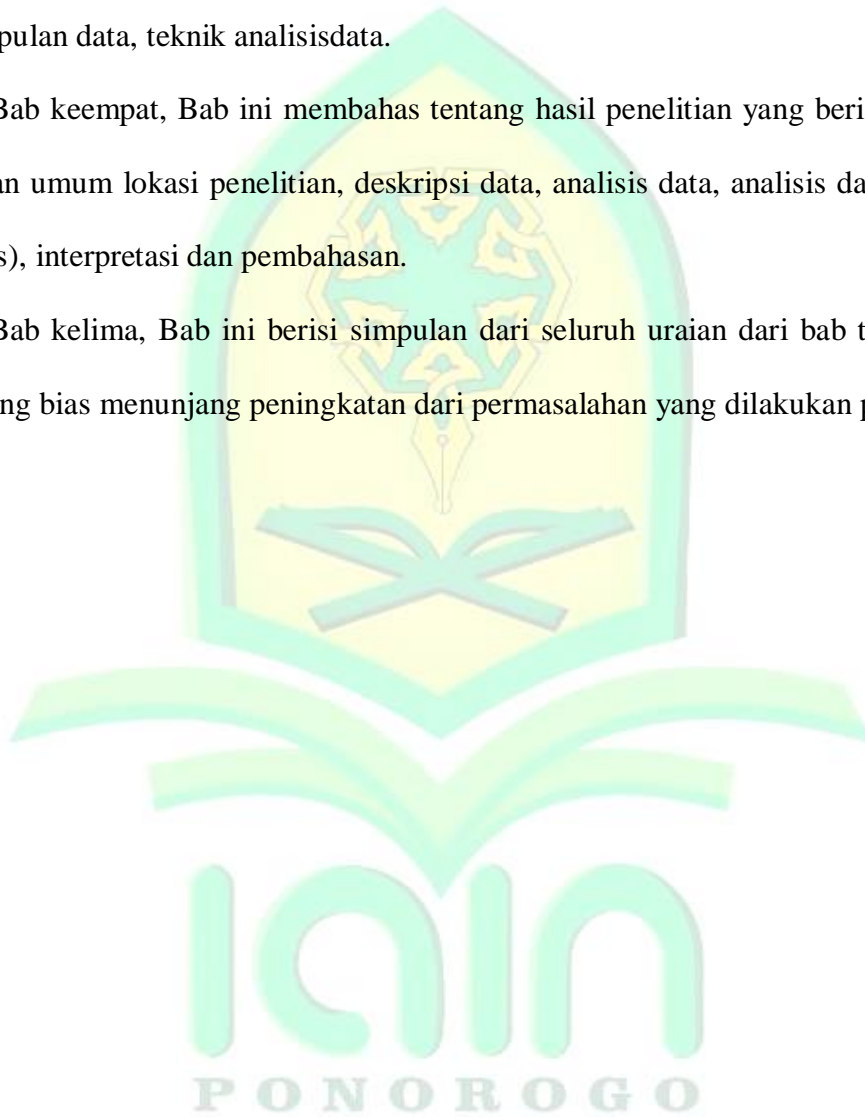
Bab pertama, Berisikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua, Berisikan tentang landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga, Bab ini membahas tentang metode penelitian yang berisikan tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, Bab ini berisi simpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bias menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.



BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Yusni Hervy Yusuf pada tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Iklim Organisasi dan Kedewasaan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh". Besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai R Square 0,730. Artinya besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* adalah sebesar 73%. Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menjadikan kedewasaan sebagai variabel *independen* (X2), dan sama-sama terdapat 3 variabel. Perbedaannya adalah dalam penelitian dahulu menggunakan kinerja pegawai sebagai variabel *dependennya*.

Kedua, penelitian dari Marroan Rajoki Hasibuan pada tahun 2017, yang berjudul "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara". Dari hasil analisis data tersebut kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa bidang studi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai taraf signifikan 95%. Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menjadikan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik sebagai variabel *independen*. Perbedaannya adalah

dalam penelitian dahulu hanya terdapat 2 variabel sedangkan penelitian yang akan dilakukan terdapat 3 variabel.

Ketiga, penelitian dari Hestu Dandy Hartaji pada tahun 2018 yang berjudul "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun 2017/2018". Besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari R Square yang diperoleh yaitu 0,603. Artinya besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* adalah sebesar 60,3%. Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menjadikan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik sebagai variabel *independen*. Perbedaannya adalah dalam penelitian dahulu terdapat 4 variabel sedangkan penelitian yang akan dilakukan terdapat 3 variabel.

Keempat, penelitian dari Dwi Indah Sriwahyuni pada tahun 2020 yang berjudul "Pengaruh Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif balong Ponorogo". Besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai R Square yang diperoleh yaitu 0,672. Artinya besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* adalah sebesar 67,2%. Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menjadikan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik sebagai variabel *independen* (X1), prestasi belajar sebagai variabel *dependen* dan sama-sama terdapat 3 variabel. Perbedaannya adalah dalam penelitian dahulu menggunakan motivasi belajar sebagai variabel *independen* (X2).

Kelima: penelitian dari Dina Eka Nurani pada tahun 2020 yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2019/2020". Dari hasil penelitian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa

Lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mapel PAI kelas VIII SMPN 1 Sambit dengan sebesar 57% dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$).²² Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan, peneliti dahulu dengan peneliti lakukan adalah sama-sama menjadikan prestasi belajar sebagai variabel *dependen*, sama-sama menggunakan tiga variabel, sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaanya peneliti dahulu menggunakan pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar siswa sebagai variable *independennya*, sedangkan peneliti yang akan dilakukan menggunakan persepsi kompetensi pedagogik dan kedewasaan santri sebagai variable *independenya*.

B. Landasan Teori

1. Persepsi Kompetensi Pedagogik

a. Persepsi

Menurut Abdul Rahman Shaleh istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan pengindraan. Persepsi ini diidentifikasi sebagai *proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita*, termasuk sadar akan diri kita sendiri.²³

Leavit membedakan persepsi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas. Pandangan yang sempit megartikan persepsi sebagai

²²Dina Eka Nurani, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2019/2020", (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020), 5.

²³ Abdul Raahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), 110.

penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan pandangan yang luas mengartikannya sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sebagian dari individu menyadari bahwa dunia yang bagaimana dilihat tidak selalu sama dengan kenyataan, jadi berbeda dengan pendekatan sempit, tidak hanya sekedar melihat sesuatu tapi lebih pada pengertiannya terhadap sesuatu tersebut.²⁴

1) Faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi:²⁵

a) Perhatian yang selektif

Manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungan. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsangan-rangsangan tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil kemuka sebagai objek pengamatan.

b) Ciri-ciri rangsangan

Rangsangan yang bergerak diantara rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsangan yang paling besar diantara yang paling kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan identitas rangsangan paling kuat.

c) Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibandingkan seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan, bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar daripada anak-anak orang kaya.

²⁴ Lambok Simamora, "Pengaruh Persepsi siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Formatif*, 1, (21-30, 2014), 25.

²⁵ Abdul Raahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), 128-129.

d) Pengalaman dahulu

Pengalaman tersebut sangat berpengaruh dalam persepsi seseorang karena suatu yang lampau akan dijadikan cerminan untuk masa yang akan datang.

b. Kompetensi Pedagogik *Ustadz/Guru*

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.²⁶

Guru mempunyai tugas dalam proses belajar mengajar yaitu untuk mendorong membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran adalah salah satu dari kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak didik.²⁷

Seorang guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran seorang guru dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar.²⁸

²⁶Pupuh Fathurrohman, dan M. sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Meujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami* (Bandung: Redaksi Aditama, 2011), 43.

²⁷ Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna* (Bandung: Alfabeta, 2011), 7.

²⁸ Pupuh Fathurrohman, dan M. sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Meujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami* (Bandung: Redaksi Aditama, 2011), 44

Kompetensi adalah kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya. Sementara, berdasarkan pasal 1 angka 10 UU Guru dan Dosen yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidikan dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁹

Menurut UUGD No. 14/2005 dan PP No. 19/2005 tentang guru, Pasal 10 ayat 1 dan Pasal 2 ayat 3 bahwa seorang guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional yang diperoleh melalui profesi.³⁰ Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya. Sementara berdasarkan pasal 1 angka 10 UU Guru dan Dosen yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidikan dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³¹ Kompetensi guru dikaitkan dengan kebajikan profesional dan kemampuan untuk melakukan perbaikan diri. Ketika guru menjadi profesional, tetapi mereka tidak mencapai kompetensi tingkat tinggi dan kriteria teknis, mereka bisa menjadi guru yang peduli dengan siswanya, memiliki hasrat untuk bidang pengetahuan dan selalu mendorong siswanya. Selanjutnya, salah satu kompetensi yang dituntut kepada guru adalah kompetensi pedagogik. Olsson et al menyatakan bahwa langkah pertaman untuk

²⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 53

³⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 100.

³¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 54.

mengembangkan pendidikan adalah mengembangkan kompetensi pedagogik.³²

Kompetensi pedagogik guru meliputi:

- 1) Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - a) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik
 - b) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik
 - c) Mengidentifikasi bekal ajar peserta didik.
- 2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
 - a) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran
 - b) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran
 - c) Mampu merencanakan pengelolaan kelas
 - d) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi
 - e) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran.
- 3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
 - a) Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar
 - b) Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/metode pembelajaran
 - c) Mampu menguasai kelas
 - d) Mampu mengukur tingkat ketercapaian peserta didik selama proses pembelajaran.
- 4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
 - a) Mampu merancang dan melaksanakan assessmen
 - b) Mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran

³² Fajriah, "Improving Teaching Strategies Through Student's Reflections," *Learning Journal*, 2, (Jul-Dec 2017), 306.

- c) Mampu memanfaatkan hasil assessmen untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya.
- 5) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik, dengan indikator antara lain:
- a) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik
 - b) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik.³³

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan untuk peserta didik.³⁴

- 1) Indikator kompetensi pedagogik yaitu:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran.³⁵ Setidaknya ada enam sub komponen kompetensi wawasan yang harus dikuasai oleh guru, yaitu:³⁶ Memahami landasan kependidikan, memahami kebijakan pendidikan, memahami tingkat perkembangan siswa, memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran, menerapkan kerja sama dalam pekerjaan, memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan.

³³ Ahmad Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 74-75.

³⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2012), 30-31.

³⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 103

³⁶ Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 122.

b) Pemahaman tentang peserta didik

Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang memengaruhinya.³⁷ Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.³⁸

c) Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum harus dikembangkan dengan prinsip yang beragam dan terpadu, yaitu tanggap terhadap perkembangan IPTEK, relevan dengan kebutuhan kehidupan, menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat, dan seimbang antara kepentingan nasional dan daerah. Sedangkan prinsip pengembangan silabus yaitu imiah relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan konseptual, fleksibel, dan menyeluruh.³⁹

d) Perencanaan pembelajaran

Merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sedikitnya

³⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2012), 31.

³⁸ Fadli Akbar dan Naila Muna, "Kompetensi Pedagogik Ustadz di Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Kencong Kepung Kediri," *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1, (April 219), 57-58.

³⁹ Norma Etika Ulinnuha, "Pengaruh Kepemimpinan Berbasis NiLai dan Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Guru Mandrasah Aliyah Swasta di Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018," (Tesis: IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018), 30-31.

mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.⁴⁰

e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁴¹ Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan pembentukan kompetensi siswa. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal. Yaitu pre-test, proses, dan post-test.⁴²

f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersuapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.⁴³

g) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pementukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan

⁴⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 102-103.

⁴¹ Fadli Akbar dan Naila Muna, "Kompetensi Pedagogik Ustadz di Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Kencong Kepung Kediri," *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1, (April 219), 57-58.

⁴² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 102.

⁴³ Ibid.,

dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.⁴⁴

h) Pengembangan siswa

Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik untuk megaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbicara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.⁴⁵ Selain itu yang disebutkan tadi, menurut Agus Wibowo & Harmin kemampuan guru dalam mengembangkan potensi anak didik, memiliki karakteristik sebagai berikut:⁴⁶

- i. Memfasilitasi anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dengan: Membimbing anak didik mengembangkan karya kreatif dan inovatif, membimbing anak didik mengembangkan bakat dan minat, mendorong anak didik untuk melakukan proses belajar lanjut
- ii. Memfasilitasi anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik dengan membimbing anak didik mengembangkan iman dan takwa, membimbing anak didik mengembangkan keterampilan sosial

c. Kedewasaan

1) Pengertian Perkembangan Kedewasaan

Pengertian perkembangan menunjuk pada sesuatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk

⁴⁴ Ibid.,

⁴⁵ Ibid.,103

⁴⁶ Agus Wibowo & Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 113.

pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Dalam "pertumbuhan" ada sementara ahli psikologi yang tidak membedakan antara perkembangan dan pertumbuhan; bahkan ada yang lebih mengutamakan pertumbuhan. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa orang yang berkembang tadi bertambah kemampuannya dalam berbagai hal, lebih mengalami diferensi dan pada tingkat yang lebih tinggi, lebih khusus dimaksudkan untuk menunjukkan bertambah besarnya ukuran badan dan fungsi fisik yang murni. Menurut banyak ahli psikologi dan para penulis sendiri, maka istilah perkembangan lebih dapat mencerminkan sifat yang khas mengenai gejala psikologis yang muncul⁴⁷

Berbagai macam konsep digunakan untuk mengistilahkan "dewasa". Kata tersebut dapat merujuk pada tahap dalam siklus hidup: setiap individu pada awalnya adalah seorang anak, remaja, kemudian dewasa. Ini bisa merujuk pada status penerimaan masyarakat bahwa orang yang bersangkutan telah menyelesaikan *novisiat* (pendidikan awal) mereka dan lebih diikutsertakan dalam komunitas. Ini bisa menjadikan pembeda antara dewasa dan anak-anak.⁴⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dewasa adalah keadaan sampai umur, akhil baligh (bukan anak-anak atau remaja lagi). Padanan kata yang sering digunakan untuk kedewasaan adalah "telah mencapai kematangan" dalam perkembangan fisik dan psikologis, kelamin, pikiran, pertimbangan, pandangan, dan sebagainya. Padanan kata yang lain "mandiri" keadaan yang dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain. Pendewasaan adalah proses, cara, perbuatan menjadikan dewasa, dan kedewasaan adalah hal atau keadaan telah dewasa.⁴⁹

⁴⁷ F.J. Monks dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian* (Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 2014), 1-2.

⁴⁸ Alan Roger & Naomi Horrocks, *Teaching Adults* (New York: Two Peen Plaza, 2010), 44.

⁴⁹ Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 14.

Kedewasaan dalam kata kerja latin disebut dengan istilah *adult* atau “*adolescence*” yang berarti tumbuh menjadi kedewasaan. Akan tetapi kata *adult* berasal dari bentuk lampau partisipel dari kata kerja *adultus* yang berarti telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran yang sempurna atau telah menjadi dewasa.⁵⁰

Dewasa dalam bahasa Belanda adalah “*Volwassen*” yang artinya *Vol* berarti penuh dan *Wassen* berarti tumbuh, sehingga “*volwassen*” berarti sudah tumbuh dengan penuh atau selesai tumbuh.⁵¹ Oleh karena itu, orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya.

2) Karakteristik Perkembangan Fase Dewasa

Masa dewasa dapat dikatakan sebagai masa yang paling lama dalam rentang hidup. Selama masa yang panjang ini, perubahan fisik dan psikologis terjadi pada waktu-waktu yang dapat diramalkan yang menimbulkan masalah-masalah penyesuaian diri, tekanan-tekanan, serta harapan-harapan. Saat terjadinya perubahan-perubahan fisik dan psikis tertentu, masa dewasa biasanya dibagi menjadi tiga periode yang menunjuk pada perubahan-perubahan tersebut. Ketiga periode tersebut adalah masa dewasa dini, masa dewasa madya dan masa dewasa akhir (usia lanjut), namun yang menjadi fokus dalam tulisan ini adalah masa usia dewasa dini.

Masyarakat umum berpandangan bahwa, usia 16-18 tahun belum dianggap sudah dewasa, walaupun sudah baligh. Batas ini sebenarnya timbul secara historis dan tidak mutlak. Istilah kedewasaan lebih menunjuk pada suatu

⁵⁰Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), 246.

⁵¹Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 290.

pengertian sosiologis daripada perkembangan psikologisnya.⁵² Kepastian hukum menuntut adanya suatu tolak ukur atas batas yang pasti, kapan orang dianggap atau bisa dianggap telah bisa menyadari akibat dari tindakannya. Karenanya, undang-undang dalam pasal 330 BW menerapkan bahwa seorang anak yang telah mencapai usia 21 tahun adalah dewasa.⁵³ Menurut Elizabeth B. Hurlock membagi rentang usia dewasa awal menjadi tiga tahapan, yakni:

- a) Masa Dewasa Awal (muda, dini). Masa ini dimulai pada usia 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun dimana perubahan fisik dan psikologis telah mencapai kematangannya. Batasan usia 18 tahun diambil karena di usia ini seseorang dianggap telah dewasa menurut hukum yang berlaku di Amerika sejak tahun 1970.
- b) Masa Dewasa Madya, dimulai pada usia 40 tahun hingga usia 60 tahun. Rentang usia ini ditandai dengan terjadinya penurunan kemampuan fisik dan psikologis yang nampak jelas pada semua orang.
- c) Masa dewasa Lanjut, Masa ini dimulai saat seseorang menginjak usia 60 tahun sampai meninggal dunia, di mana kemampuan fisik maupun psikologis dirasakan semakin cepat menurun pada setiap orang.⁵⁴

Dewasa menurut konsep Islam adalah fase dimana seseorang telah memiliki tingkat kesadaran dan kecerdasan emosional, moral, spiritual dan agama secara mendalam. Saat telah menginjak usia dewasa terlihat adanya kematangan jiwa mereka; “Saya hidup dan saya tahu untuk apa, ”menggambarkan bahwa diusia dewasa orang sudah memiliki tanggung jawab serta sudah menyadari makna hidup. Secara sederhana bahwa seseorang yang dapat dikatakan dewasa ialah

⁵² Muhammad Nurhadi, Dkk, “Pendidikan Kedewasaan Perspektif Pendidikan Islami Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Implementasinya di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo,” *Jurnal Pendidika*, 1, (April 2015), 24.

⁵³ Nurul Hikmah, “Analiis Terhadap Keragaman Batas Umur Anak Ditinjau Menurut Peraturan Perundang-undangan dan Putusan Hakim dalam Perkara Perdata di Pengadilan Negeri,” *Jurnal Ilmu Hukum*, 1, (Februari 2015), 67.

⁵⁴ M. Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami*, 37.

apabila telah sempurna pertumbuhan fisiknya dan mencapai kematangan psikologis sehingga mampu hidup dan berperan bersama-sama orang dewasa lainnya.⁵⁵

Dilihat dari pandangan psikologis, maka orang yang dewasa memiliki ciri-ciri kematangan yang mengacu kepada sikap bertanggung jawab. Ciri-ciri pada orang yang dewasa dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

a) Dewasa secara fisik

Yaitu organ-organ reproduksi telah berfungsi secara optimal yang ditandai dengan reproduksi sperma yang baik pada pria dan reproduksi sel telur pada wanita. Selain perkembangan sel-sel otot tumbuh menandakan sekaligus yang membedakan pada pria dan wanita.

b) Dewasa secara psikologis

Ditandai dengan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan.

c) Dewasa secara sosial ekonomi

Ditampilkan dalam kemampuan seseorang untuk mandiri, membiayai kebutuhan hidup sendiri dan menangani berbagai hal dengan kemampuan sendiri.

Selain 3 poin di atas kedewasaan juga dapat dilihat dari beberapa kemampuan seperti:

- i. Kemampuan mengenali dan menerima diri sendiri
- ii. Kemampuan menerima keberadaan orang lain
- iii. Kemampuan mengarahkan kehidupan dengan orang lain

⁵⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 105.

iv. Kemampuan berpikir dan bertindak mandiri, menyuruh dan melarang diri sendiri mengetahui tugas dan tanggung jawabnya, serta mampu membedakan mana yang baik dan mana yang benar.⁵⁶

3) Ciri-Ciri Perkembangan Kedewasaan

a) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berfikir ataupun intelektual. Kemampuan berpikir dipengaruhi oleh kematangan otak yang berfungsi secara baik, bagaimana manusia memahami, belajar, mengingat dan berpikir tentang suatu informasi.⁵⁷

Kognitif sebagai kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Robert Stenberg berpendapat bahwa tingkah laku intelegensi merupakan hasil dari penerapan strategi berpikir dan mengatasi masalah-masalah baru secara cepat dan kreatif. Kognitif adalah konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan, termasuk didalamnya mengamati, melihat, memperhatikan, memberikan, menyangka, membayangkan, memperkirakan, menduga, dan menilai.⁵⁸

Karakteristik perkembangan kognitif yaitu, kemampuan-kemampuan yang akan semakin berkembang hingga anak memasuki tahap pemikiran operasional formal (*formal operation thought*), yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai pada usia kira-kira 11 atau 12 tahun dan terus berlanjut remaja mencapai dewasa.

Perkembangan kognitif menggunakan indikator pengukuran seperti dalam hal:

⁵⁶ Wiji Hidayati, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Teras, 2008), 152.

⁵⁷ M. Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami*, 57.

⁵⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 96-97.

- i. Pemahaman verbal: diukur dengan tes kosa-kata.
- ii. Penguasaan verbal: diukur dengan tes-tes dengan pembatasan waktu yang mensyaratkan partisipan pemikiran sebanyak mungkin kata-kata yang diawali dengan huruf tertentu.
- iii. Penalaran induktif: diukur dengan tes-tes seperti analogis dan tugas-tugas melengkapi urutan angka.
- iv. Visualisasi spasial: diukur dengan tes-tes yang mensyaratkan perotasian mental gambar-gambar objek.
- v. Operasi angka dan digit: diukur dengan pengomputasian dan tes-tes pemecahan masalah matematis yang sederhana.
- vi. Memori: diukur dengan gambar dan tes mengingat kata.
- vii. Kecepatan persepsi: diukur dengan mensyaratkan partisipan mengenali perbedaan kecil didalam gambar atau memberi gambar silang pada opsi-opsi.⁵⁹

b) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, anak dilahirkan belum bersifat sosial. Dalam arti, dia belum memiliki kemampuan bergaul untuk orang lain. Mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang menyesuaikan diri dengan orang lain. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

⁵⁹ M. Nurhadi. *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami*, 77.

⁶⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012) 122.

Kedewasaan dipengaruhi beberapa aspek, tidak hanya terfokus kepada pengembangan interaksi dengan orang lain, tetapi juga kemampuan lain yang mendukung seseorang dalam melakukan hubungan sosial secara mandiri. Aspek tersebut yang menjadi seseorang tergantung dengan lingkungan sosialnya. Adapun enam aspek kedewasaan sosial:

- 1) *Self help*, kemampuan untuk memelihara diri sendiri, misalnya: mandi sendiri, makan sendiri, minum sendiri dan memakai pakaian sendiri.
- 2) *Self direction*, yaitu kemampuan mengarahkan diri, termasuk menjaga dan merawat barang sendiri.
- 3) *Locomotion*, yaitu kemampuan untuk bergerak dan keberanian untuk menggerakkan orang lain.
- 4) *Occupation*, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas, misalnya: merapikan kamar sendiri, mengerjakan tugas, membantu orang tua atau orang lain.
- 5) *Communication*, yaitu kemampuan untuk berbicara dengan orang lain.
- 6) *Social relations*, yaitu kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain.⁶¹

Pengukuran perkembangan sosial yaitu dengan kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Pengukuran sikap, adalah teknik yang dipergunakan dalam rangka pengukuran perkembangan sosial atau teknik khas psikologi sosial, intinya untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek (orang, kelompok, situasi, nilai, norma, benda, dan sebagainya). Pengukuran ini dapat diketahui sikap seseorang terhadap objek tertentu, apakah: positif, negatif atau netral. Untuk mengetahui sikap seseorang terhadap objek tertentu, maka harus dilihat ketiga dominan

⁶¹ M. Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami*, 60-61.

sikap, yaitu pengetahuan (kognisi), perasaan (afektif) dan perilaku (konasi).⁶²

c) Perkembangan Emosional

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, emosi adalah “setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif, baik pada tingkat lemah maupun pada tingkat yang luas dan mendalam”. Yang dimaksud warna afektif adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi situasi-situasi tertentu, misalnya gembira, bahagia, putus asa, jemu, terkejut, benci, was-was. Warna afektif ini kadang-kadang kuat, lemah atau samar-samar saja.

Emosi merupakan salah satu peristiwa psikologis yang mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Lebih bersifat subyektif daripada peristiwa psikologis lainnya, seperti pengamatan dan berfikir.
- 2) Bersifat fluktuatif
- 3) Banyak berasangkut paut dengan peristiwa pengenalan panca indra⁶³

Menurut Daniel Goleman emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang pas, suatu keadaan psikologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Pemikiran diatas dikembangkan melalui aspek kemampuan emosional menjadi lima kemampuan utama, yaitu:

⁶² Ibid., 78-79.

⁶³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 115-116.

1) Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri merupakan suatu kemampuan yang digunakan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, ini merupakan kemampuan dasar.

2) Mengelola Emosi

Mengelola emosi, kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari persann-perasaan yang menekan.

3) Motivasi diri sendiri

Prestasi harus diwujudkan mealui motivasi dalam diri sendiri, yang berarti memiliki ketekunan untuk menhan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antuanisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

4) Mengenali emosi orang lain

Kemampuan untuk menganali emosi orang lain disebut jug empati. Individu yangmemiliki empati lebih mampu menagkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yangdibutuhkan oarang lain sehingga ia lebih mampu menreima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu mendengarkan orang lain.

5) Membina hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan suatu ketrampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan anatar pribadi. Ketrampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan.⁶⁴

d) Perkembangan Spiritual

Spiritualitas merupakan kata yang berasal dari kata spirit yang berarti roh. Kata ini berasal dari kata latin Spiritus yang berarti bernafas. Karena itu spiritual bisa diartikan sebagai roh dan nafas yang berfungsi sebagai energi kehidupan dan membuat seseorang menjadi hidup.⁶⁵

Menurut William Irwin Thompson, mereka yang menganut spiritualitas dalam agama menyatakan “agama tidak sama dengan spiritualitas, namun agama merupakan bentuk spiritualitas yang hidup dalam peradaban”. Saat ini, spiritualitas dalam agama juga sering dipandang sebagai kepercayaan yang lebih bersifat pribadi, tidak teralalu dogmatik, lebih terbuka terhadap gagasan baru dan pengaruh lain, dan lebih pluralis.

Agama adalah kebenaran mutlak dari kehidupan yang memiliki manifestasi fisik di atas dunia, merupakan serangkaian praktek perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi oleh institusi tertentu yang dianut oleh anggotanya. Agama memiliki kesaksian iman, komunitas dan nilai etika agama memberikan jawaban apa yang harus dikerjakan seseorang (perilaku atau tindakan).⁶⁶

⁶⁴ M. Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami*, 62-66.

⁶⁵ Retno Mangestuti, Rahmat Aziz, “Pengembangan Spiritualitas Remaja: Mengapa Remaja Laki-Laki Lebih Memerlukan Dukungan Keluarga Dalam Pengembangan Spiritualitas,” *Jurnal Psikoislamika*, 1 (Tahun 2017), 32.

⁶⁶ M. Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami*, 287-288.

d. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktifitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Untuk mengetahui seberapa jauh akademik tersebut, maka diperlukan pengukuran dan penilaian hasil belajar. Pengukuran mencakup segala cara untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar yang dapat dikuantifikasikan. Prestasi belajar lebih jauh dapat diukur tinggi dan rendahnya berdasarkan nilai ujian yang diperoleh, berupa nilai rapor atau IPK (indeks prestasi komunitif).⁶⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 2 yaitu: Menurut Slameto dan Suryabrata secara garis besarnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan atas :

1) *Faktor Internal*

Faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. Faktor internal ini sering disebut faktor instrinsik yang meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain.

2) *Faktor Eksternal*

Faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor ini sering disebut dengan faktor ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain.⁶⁸

Berdasarkan teori *Taksonomi Bloom*, prestasi belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

⁶⁷ Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar: Kajian Teoritik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 9-10.

⁶⁸ St. Hasmiah Mustamin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan," *Jurnal Matematika dan Pembelajaran (MAPAN)*, 1, (Desember 2013)

- 1) Ranah kognitif: berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yang terdiri dari aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- 2) Ranah afektif: berkenaan dengan sikap dan nilai ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, manila, organisasi dan karakterisasi.
- 3) Ranah Psikomotor: meliputi keterampilan motoric, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghuungkan, mengamati).

Tipe prestasi belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun prestasi belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.⁶⁹

Berdasarkan beberapa penelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya. Oleh karena itu prestasi belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku yang lebih baik.

e. Pesantren

Secara etimologi pesantren berasal dari pe-santri-an, berarti “tempat santri”. Menurut definisi pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus). Santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berda dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau

⁶⁹ Lambok Simamora, “Pengaruh Persepsi siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Jurnal Formatif*, 1, (21-30, 2014), 23.

beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta *independen* dalam segala hal.⁷⁰

Menurut Nurcholis Majid, kata pesantren bisa dirujuk pengertiannya pada dua bahasa, yaitu bahasa sansekerta “santri” yang berarti melek huruf, dan bahasa jawa “cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti gurunya menetap.⁷¹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang dikembangkan secara *indigenous* oleh masyarakat Indonesia. Karena sebenarnya pesantren merupakan produk budaya masyarakat Indonesia yang sadar sepenuhnya akan pentingnya arti sebuah pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural.⁷²

Pesantren di Indonesia kontemporer biasanya terdiri dari pondok (sebagai tempat menginap para santri) dan madrasah (sekolah siang hari). Lingkungan pondok pesantren sangat mempengaruhi pendidikan karakter bagi para santri. Karena di pondok pesantren ada program kerja yang mengharuskan santri ikut serta untuk menjalankan program kerja dari pesantren tersebut. Waktu istirahat santri dihabiskan dalam pembelajaran formal, kegiatan sholat, belajar mereka sudah diatur. Para santri diwajibkan untuk mengikuti sholat subuh berjamaah sehingga mengakibatkan mereka harus bangun pagi, selain itu para santri begadang untuk belajar agama. Pesantren diindonesia biasanya hidup dengan tirakat dan di bawah aturan yang ketat.⁷³

Definisi yang lebih luas dan dikemukakan oleh K.H.MA. Sahal Mahfudz sebagai berikut: ”Bahwa pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sekurang-kurangnya memiliki unsur-unsur Kyai atau *Ustadz*, yang mengajar dan mendidik, santri yang belajar pada Kyai atau *Ustadz*,

⁷⁰ Ari Agung Pramono, *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), 77.

⁷¹ Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Vis A Vis Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Lontar Mediantama, 217), 12.

⁷² Abdurrahman Mas’ud, *Kyai tanpa Pesantren: Potret Kyai Kudus* (Yogyakarta: Gama Media, 2013), 25.

⁷³ Pam Nilan, “The ‘Spirit Of Education’ In Indonesian Pesantren,” *British Journal Of Sociology Of Education*, Australia, (17 Mar 2009), 220

masjid sebagai tempat tinggal santri kitab-kitab Islam sebagai sumber kajian, manajemen, dan pesantren sebagai sebuah sistem.”⁷⁴ Adapun ciri-ciri pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Tempat mendalami ilmu-ilmu keagamaan Islam (tauhid, *Fathul Qorib* , usul *Fathul Qorib* , tafsir, hadis, akhlak, tasawuf, bahasa arab, dll).
- 2) Spesialisasi kyai-kyai tertentu yang berpengaruh terhadap pesantren.
- 3) Mengajarkan kitab klasik melalui cara *wetonan atau bandrongan*, sorogan dan hafalan.
- 4) Musyawarah, yakni mendiskusikan pelajaran pelajaran lalu dan pelajaran yang akan datang.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki lima elemen dasar tradisi pesantren, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik, dan kiai. Pendapat lain menyatakan bahwa dalam lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren selalu terdapat unsur kiai yang mengajar dan mendidik, santri yang belajar dari kiai, masjid serta pondok tempat tinggal para santri. Elemen dasar tersebut masih tetap bertahan dalam perkembangannya samapai sekarang ini.⁷⁵

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel <i>Independen</i> (X_1)	: Persepsi Kompetensi Pedagogik	<i>Ustadz</i>
Variabel <i>Independen</i> (X_2)	: Kedewasaan Santri	
Variabel <i>Dependen</i> (Y)	: Prestasi Belajar Santri Kitab <i>Fathul Qorib</i>	

⁷⁴ Abdurrrhman Mas'ud, *Kyai tanpa Pesantren*, 27.

⁷⁵ B. Marjani Alwi, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya," *Lentera Pendidikan*, 2 (Desember 2013), 207.

1. Jika persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz* tinggi, maka prestasi belajar santri kitab *Fathul Qorib* akan tinggi.
2. Jika kedewasaan santri tinggi, maka prestasi belajar santri kitab *Fathul Qorib* akan tinggi.
3. Jika persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz* dan kedewasaan santri tinggi, maka prestasi belajar santri kitab *Fathul Qorib* akan tinggi.

D. Pengajuan Hipotesis

Untuk memudahkan jalan bagi peneliti ini, penulis mengajukan hipotesa yang nantinya akan diuji kebenarannya. hipotesa tersebut adalah sebagai berikut:

- H₀** Persepsi kompetensi pedagogik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.
- H₁** Persepsi kompetensi pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.
- H₀** Persepsi kompetensi pedagogik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.
- H₁** Kedewasaan santri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.
- H₀** Persepsi kompetensi pedagogik dan kedewasaan santri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

H_i Persepsi kompetensi pedagogik dan kedewasaan santri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

Dari kedua hipotesis diatas, yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternative (**H_i**) Ada Pengaruh persepsi kompetensi pedagogik dan kedewasaan santri terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *expost facto*, yaitu penelitian yang meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti.⁷⁶ Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan logis antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel *dependen* (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel *independen* (variabel bebas).⁷⁷

Rancangan penelitian adalah rencana atau struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan peneliti. Rancangan penelitian memiliki tujuan untuk memberikan pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.⁷⁸

Peneliti berencana menggali sejumlah fakta data atau fakta-fakta yang ada di pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan angket dengan menyebarkan lembaran pernyataan atau pertanyaan yang akan diisi oleh santri pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

Data-data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka yang bisa diperoleh dari hasil penjumlahan (menghitung) atau bisa juga dengan hasil pengukuran sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi

⁷⁶ Baso Intang Sappaile “ Konsep Penelitian Ex-Post Facto”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2, (juli 2010), 2.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

⁷⁸ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

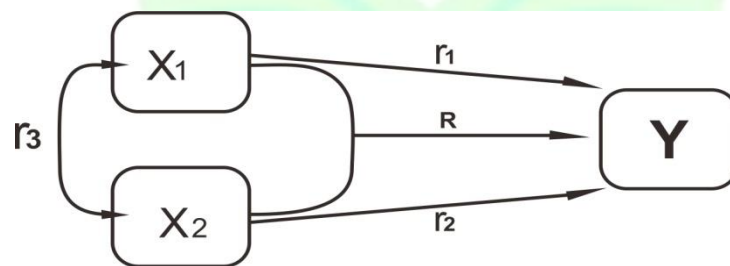
kompetensi pedagogik dan kedewasaan santri terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Bangunsari Ponorogo.

Rencana penelitian ini, peneliti mengambil tiga variabel, yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terkait (*Dependent*) yaitu:

1. Variabel *Independen* (variabel bebas) : variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel *independen* adalah Persepsi kompetensi pedagogik (X_1) dan kedewasaan santri (X_2).
2. Variabel *Dependen* (terikat): variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷⁹ Variabel *dependen* adalah prestasi belajar siswa pada pengajian kitab *Fathul Qorib* (Y) santri di pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

Dengan demikian rancangan penelitian ini adalah⁸⁰ :

Gambar 3.1
Paradigma Ganda dengan
Dua Variabel *Independen*



Keterangan:

X_1 : Persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz*

X_2 : Kedewasaan santri

Y : Prestasi belajar santri

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*.....39.

⁸⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 10.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸¹ Dalam penelitian ini populasinya santri putra-putri kelas 1 di pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo yang berjumlah 38 peserta didik

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apabila yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat menjangkau seluruh populasi maka tidak perlu dilakukan pengambilan sampel.⁸²

Menurut Suharsimi, apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.⁸³ Karena subyek dalam penelitian ini adalah santri kelas 1 putra dan putri yang mengikuti pengajian kitab *Fathul Qorib*, serta jumlah subyek kurang dari 100 orang, yakni sejumlah 38, maka penulis menetapkan sampel sebanyak 100% dari semua santri.

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

⁸²Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 90

⁸³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 94-95.

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁸⁴

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrument. Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran.⁸⁵ Cara ini dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz* kitab *Fathul Qorib* .
2. Data tentang kedewasaan santri putra-putri kelas 1 pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo
3. Data tentang prestasi belajar santri putra-putri kelas 1 pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo pada kitab *Fathul Qorib*

Untuk pengumpulan data tentang persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz* (X_1) dan kedewasaan santri (X_2) menggunakan angket, sedangkan prestasi belajar (Y) melalui dokumentasi kelengkapan memaknai kitab santri. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),85.

⁸⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 177.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Angket

Judul penelitian	Variabel penelitian	Indikator	No. item positif	No. Item Negatif
Pengaruh Persepsi Kompetensi Pedagogik <i>Ustadz</i> Dan Kedewasaan Santri Terhadap Prestasi Belajar Kitab <i>Fathul Qorib</i> Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021	Variabel X1: Persepsi kompetensi pedagogik guru	a. Memahami karakteristik perkembangan peserta didik	1,4	2, 3
		b. Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik		
		c. Mengidentifikasi bekal ajar peserta didik		
	a. Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran	5, 6, 8, 10, 11, 18, 19, 23, 28	7	
	b. Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran			
	c. Mampu merencanakan pengelolaan kelas			
	d. Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah			

Judul penelitian	Variabel penelitian	Indikator	No. item positif	No. Item Negatif
		<p>pencapaian kompetensi</p> <p>e. Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran.</p>		
		<p>a. Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar</p>	9, 10, 12, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27	
		<p>b. Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/metode pembelajaran</p>		
		<p>c. Mampu menguasai kelas</p>		
		<p>d. Mampu mengukur tingkat ketercapaian peserta didik selama proses pembelajaran.</p>		
		<p>a. Mampu merancang dan melaksanakan assessmen</p>	13, 14, 15	
		<p>b. Mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran</p>		
		<p>c. Mampu memanfaatkan hasil</p>		

Judul penelitian	Variabel penelitian	Indikator	No. item positif	No. Item Negatif
		assessmen untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya.		
		a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik	16, 17	
		b. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik		
	Variabel X2: Kedewasaan santri	a. Kemampuan dalam pemecahan masalah	1, 2, 16, 17, 23, 25, 26	13
		b. Kemampuan menilai yang baik dan yang buruk		
		a. Bisa menyesuaikan diri dengan orang lain	3, 14, 18, 19, 20, 21, 22, 24	8, 9, 15
		b. kemampuan mengarahkan diri		
		c. kemampuan untuk bergerak dan keberanian untuk menggerakkan orang lain.		
		a. kemampuan individu dalam menangani perasaan	5, 6, 7, 12, 28	27

Judul penelitian	Variabel penelitian	Indikator	No. item positif	No. Item Negatif
		agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras		
		b. Peka terhadap perasaan orang lain		
		c. Memotivasi diri sendiri		
		Peningkatan kegiatan keagamaan	10, 11, 29	4,
	Variabel Y: Prestasi Belajar Siswa	Nilai Raport Siswa		

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁸⁶ Adapun tehnik untuk mengumpulkan penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu dengan pasti apa yang bisa diharapkan dari responden.⁸⁷ Teknik ini digunakan untuk mencari variabel *independen* (X) dalam penelitian ini.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.⁸⁸

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 194.

⁸⁷ *Ibid.*, 142.

⁸⁸ *Ibid.*, 93.

Berikut pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negative yang dapat dilihat pada table:

Tabel 3.2

Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.⁸⁹ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo, dan segala yang berkaitan dengan pondok pesantren yang sudah dalam bentuk dokumen, seperti identitas pondok, visi misi, tujuan, struktur organisasi, sejarah berdirinya pondok pesantren, dan sarana prasarana pondok pesantren.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non*

⁸⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 30113), 231.

participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi terstruktur dan tidak terstruktur.⁹⁰

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.⁹¹

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur.⁹² Artinya instrumen itu dapat mengungkap data dari variabel yang dikaji secara tepat. Instrumen yang valid atau shahih memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁹³

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁹⁴ Jadi, validitas instrument mengarah pada ketepatan instrument dalam fungsi sebagai alat ukur.

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),

⁹¹Ibid., 147.

⁹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 228.

⁹³Tukiran, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 134.

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 121.

Untuk menguji validitas instrument penelitian digunakan korelasi *product moment* atau metode Pearson, dengan rumus:⁹⁵

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{x_1x_2y}$ = koefisien korelasi antara variabel x_1 dan x_2 bersama dengan variabel y

r_{x_1y} = korelasi product moment antara x_1 dengan y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = Jumlah seluruh nilai y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat x

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat y

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu, untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.

Masrur sebagaimana dikutip dari Sugiyono menyatakan “teknik korelasi menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrur menyatakan: item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi adalah jika r nya $\geq 0,3$ ”. Jadi jika korelasi antara butir

⁹⁵Tukiran, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 134.

dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.⁹⁶

Uji validitas instrument, peneliti mengambil populasi sebanyak 38 responden. Dimana peneliti menggunakan 28 butir soal pertanyaan untuk variabel persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz* dan 29 butir pertanyaan untuk kedewasaan santri.

Dari hasil perhitungan validitas tersebut instrument persepsi kompetensi pedagogik terdapat 28 soal pertanyaan dinyatakan 28 soal pertanyaan valid dengan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28 dan tidak ada soal pertanyaan tidak valid. Variabel kedewasaan santri terdapat 29 soal pertanyaan dinyatakan valid dengan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28 dan tidak ada soal pertanyaan tidak valid. Hasil dari perhitungan serta dapat disimpulkan dalam table rekapitulasi berikut:

Tabel 3.3

“Hasil Uji Validitas Persepsi Kompetensi Pedagogik”

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,320	0,741	Valid
2	0,320	0,681	Valid
3	0,320	0,848	Valid
4	0,320	0,831	Valid
5	0,320	0,831	Valid
6	0,320	0,596	Valid
7	0,320	0,743	Valid
8	0,320	0,751	Valid
9	0,320	0,841	Valid

⁹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 30113), 274.

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
10	0,320	0,657	Valid
11	0,320	0,710	Valid
12	0,320	0,558	Valid
13	0,320	0,720	Valid
14	0,320	0,669	Valid
15	0,320	0,772	Valid
16	0,320	0,546	Valid
17	0,320	0,749	Valid
18	0,320	0,791	Valid
19	0,320	0,660	Valid
20	0,320	0,776	Valid
21	0,320	0,863	Valid
22	0,320	0,772	Valid
23	0,320	0,841	Valid
24	0,320	0,762	Valid
25	0,320	0,776	Valid
26	0,320	0,514	Valid
27	0,320	0,694	Valid
28	0,320	0,673	Valid

Tabel 3.4

“Hasil Uji Validitas Kedewasaan Santri”

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,320	0,679	Valid
2	0,320	0,604	Valid
3	0,320	0,670	Valid
4	0,320	0,721	Valid
5	0,320	0,816	Valid
6	0,320	0,430	Valid

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
7	0,320	0,573	Valid
8	0,320	0,742	Valid
9	0,320	0,871	Valid
10	0,320	0,553	Valid
11	0,320	0,684	Valid
12	0,320	0,625	Valid
13	0,320	0,797	Valid
14	0,320	0,500	Valid
15	0,320	0,761	Valid
16	0,320	0,539	Valid
17	0,320	0,913	Valid
18	0,320	0,608	Valid
19	0,320	0,816	Valid
20	0,320	0,710	Valid
21	0,320	0,761	Valid
22	0,320	0,473	Valid
23	0,320	0,913	Valid
24	0,320	0,802	Valid
25	0,320	0,683	Valid
26	0,320	0,779	Valid
27	0,320	0,708	Valid
28	0,320	0,644	Valid
29	0,320	0,709	Valid

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrument dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila lebih dari satu kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang homogeny diperoleh hasil yang

relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Dalam hal ini, relative sama berarti tetap adanya toleransi terhadap adanya perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Karena data dalam penelitian ini merupakan data ordinal maka yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument (*Cronbach Alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum a_i^2$ = total varian butir

σ_t^2 = varian total

1 = bilangan konstanta.

Pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti, menggunakan cara satu kali saja pengukuran yaitu dengan sekali menyebarkan kuesioner kepada responden, yang kemudian hasil dari skor korelasinya antara jawaban dengan bantuan *SPSS Versi 21* dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Dengan ini bahwa kriteria untuk menyatakan bahwa instrument dalam penelitian suatu variabel dikatakan reliabel jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60.⁹⁷ Adapun hasil perhitungan reliabilitas setiap variabel dapat dilihat dalam table berikut dengan perhitungan bantuan *SPSS Versi 21*:

Table 3.5

“Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian”

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Batas Reliabel	Keterangan
Persepsi Kompetensi	0,759	0,60	Reliabel

⁹⁷Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik*.....55.

Pedagogik			
Kedewasaan Santri	0,757	0,60	Reliabel

Dari perhitungan dalam table 3.6 dapat diketahui masing-masing variabel instrument memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel penelitian ini **Reliabel**.

2. Tahap Analisis Data Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Linieritas

Dilakukannya uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah antara variable *independen* (X) dan variabel *dependen* (Y) memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Proses perhitungan dari uji linieritas menggunakan aplikasi *SPSS Versi 21*. Adapun uji linieritas akan melewati beberapa tahap, berikut langkah-langkah dari uji linieritas⁹⁸:

a) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ho: garis regresi linier

Hi: garis regresi non linier

b) Statistik Uji

P-value = Nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*.

$\alpha = 0,05$

c) Keputusan

P-value $\geq \alpha$ maka gagal tolak Ho artinya garis regresi linier.

Untuk perhitungan data penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS Versi 21*.

⁹⁸Ibid.,

2) Uji Normalitas

Dalam menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan rumus: ⁹⁹

a) Hipotesis:

Ho: Data berdistribusi normal

Hi: Data tidak berdistribusi normal.

b) Statistik Uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Ketrangan:

n = jumlah data

f_i = frekuensi

f_{ki} = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \bar{x}}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$$

c) Keputusan:

Tolak Ho apabila $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variansi dalam satu penelitian kepenelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji glejser dengan bantuan *SPSS Versi 21*. Dengan pengambilan keputusan :

⁹⁹Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik*..... 45.

a) Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas.

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas.

b) Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P – value (sig)

c) Keputusan:

Jika P – value (sig) $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independen*. Jika nilai toleransi < dari 0,01 berarti tidak ada korelasi antar variabel *independen*.¹⁰⁰

5) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang.¹⁰¹ Dalam pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW-test).

a) Hipotesis

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_1 : terjadi autokorelasi

¹⁰⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik*..... 107.

¹⁰¹ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 318.

b) Statistik uji

d : ditunjukkan oleh nilai Durbin Watson

d_u : Nilai batas atas / upper Durbin Watson table (Lihat pada tabel Durbin Watson dengan α : 0,05 atau 0,01; k: banyaknya variabel bebas; n: jumlah responden)

c) Keputusan

Apabila $d \geq d_u$, maka gagal tolak H_0 . Berarti tidak terjadi autokorelasi.

Table 3.6
Hipotesis Uji Durbin-Watson

Hipotesis	Nilai Statistik Durbin-Watson (d)	Keputusan Uji
<p>H_0 :P value= 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) H_a:P value> 0 (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)</p>	$0 < d < d_L$	H_0 ditolak
<p>H_0:P value =0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) H_a:P value> 0 (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)</p>	$d_L \leq d \leq d_u$	Ambigu, tidak menolak atau menerima H_0

Hipotesis	Nilai Statistik Durbin-Watson (d)	Keputusan Uji
<p>$H_0: P \text{ value} = 0$ (Tidak terjadi autokorelasi negatif yang signifikan) $H_a : P \text{ value} < 0$ (Terjadi autokorelasi negatif yang signifikan)</p>	$4 - d_L < d < 4$	H_0 ditolak
<p>$H_0 : P \text{ value} = 0$ (Tidak terjadi autokorelasi negatif yang signifikan) $H_a : P \text{ value} < 0$ (Terjadi autokorelasi negatif yang signifikan)</p>	$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Ambigu, tidak menolak atau menerima H_0
<p>$H_0 : P \text{ value} = 0$ (Tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif yang signifikan) $H_a : P \text{ value} \neq 0$ (Terjadi autokorelasi positif atau negatif yang signifikan)</p>	$d_U < d < 4 - d_U$	H_0 tidak ditolak

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi dapat dibedakan menjadi dua yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel *dependen* dengan satu variabel *independen*.¹⁰² Untuk mendapatkan model regresi linier sederhana, dimana x digunakan untuk memprediksi y yaitu :

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_i$$

- a) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1 , jika nilai b_1 ingin dihitung terlebih dahulu maka, nilai b_0 dan b_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum xy - n\bar{x}\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- b) Langkah kedua mengetahui variabel *independen* (x) terdapat pengaruhnya dengan variabel *dependen* (y) dengan Hipotesis:

Ho: Variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

Hi: Variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

- c) Langkah ketiga menentukan statistik uji:

Tabel 3.7

ANOVA (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	$SS \text{ Regresi (SSR)}$ $\left(b_0 \sum y + b_1 \sum xy \right) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$

¹⁰²Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 122.

Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- d) Langkah keempat menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana R^2 = Koefisien determinasi/proporsi keragaman/variabilitas total disekitar nilai tengah dapat dijelaskan oleh variabilitas total disekitar nilai tengah dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam prosentasi).¹⁰³

2) Uji Regresi Linier Berganda dengan dua Variabel Bebas

Uji regresi linier berganda yaitu hubungan satu variabel terikat dengan dua variabel bebas. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapat model regresi linier berganda 2 variabel yaitu :¹⁰⁴

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

¹⁰³ Andhita Dessy Wulansari, *Parametik dalam Penelitian*.....128-133.

¹⁰⁴ *Ibid.*, 125-130.

- a) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- b) Langkah kedua uji signifikansi untuk mengetahui variabel *independen* (X_1 dan X_2) terdapatnya pengaruhnya dengan variabel *dependen* (Y)

dengan:

Hipotesis:

H_0 : Variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y .

H_1 : Variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel Y .

- c) Langkah ketiga menentukan statistik uji dengan tabel Anova (*Analysis of Variance*) yaitu :

Table 3.8
Anova (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	$SS \text{ Regresi (SSR)}$ $\left(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \right) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	$SS \text{ Error (SSE)}$ $\sum y^2 - \left(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \right)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SS \text{ Total (SST)}$ $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha (p; n-p-1)}$

- d) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel independen terhadap Variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat/dependen
- X : Variabel bebas/independen
- b_0 : Prediksi intercept (nilai \hat{y} jika $x = 0$)
- b_1, b_2 : Prediksi slope (arah koefisien regresi)
- N : Jumlah observasi/pengamatan

- X : Data ke- i variabel x (*independen/bebas*),
dimana $i=1,2,..n$
- Y : Data ke- i variabel y (*dependen/terikat*)
dimana $i=1,2,..n$
- \bar{x} : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel
 x (*independen/bebas*)
- \bar{y} : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel
 y (*dependen/terikat*)
- R^2 : Koefisien determinasi
- SSR : *Sum of Square Regression*
- SSE : *Sum of Square Error*
- SST : *Mean Square Regression*
- MSR : *Mean Square Error*



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Darussalam

Pada mulanya, ditahun 2009 Kiai Yasin Ashari mempunyai seorang anak asuh bernama Binti ditahun 2010 bertambah satu bernama Nike, dan di tahun 2012 bertambah satulagi bernama Masruhin yang juga masih termasuk saudara dari keluarga istri KiaiYasin. Pada tahun 2013 tiba-tiba datanglah dua orang yang berniat untuk meminta izin untuk menempati sambil merawat masjid, lalu BuRofi' (panggilan dari istri Kiai Yasin) mengatakan, akan memberikan salah satu kamar dirumah beliau dibagian belakang bersama dengan Masruhin, jadi tidak usah tidur di masjid dengan syarat selalu ikut jama'ah dan adzan di masjid.

Kegiatan sehari-hari dari anak asuh dan dua orang pendatang tersebut adalah mengaji al-Qur'an ba'da subuh yang dibimbing oleh Kiai Yasin sampai khatam al-Qur'an. Adik kandung bu Rofi' bernama Ust.Ali Murtadlo tiba-tiba ingin mengamalkan ilmunya yaitu dengan mengkaji kitab *Minhajul 'Abidin* bersama dengan mereka dimalam hari atau ba'da isya'. Jadi kegiatan mereka bertambah dengan mengaji kitab kuning.

Pada tahun berikutnya datang lagi dua anak yang masih sekolah di SMKN 2 Ponorogo yang berniat untuk mencari tempat mengaji sambil sekolah, mereka bernama Arif dan Najib. Salah satunya adalah saudara Bu Rofi' sendiri yang beralamat didesa Jambon- Ponorogo. Pada awalnya mereka berniat untuk mencari kos yang dekat dengan sekolah mereka, namun ibunya Najib meminta agar ikut dengan bu Rofi'. Akhirnya Kiai Yasin mendirikan satu kamar lagi unuk mereka.

Rombongan anak dari Bojonegoro dan dari kota lain berdatangan yang berniat untuk kuliah di IAIN Ponorogo untuk mencari tempat yang relatif murah, karena mereka berasal dari keluarga yang perekonomiannya relatif rendah. Dan pada akhirnya Kiai Yasin membangunkan lagi kamar untuk mereka. Kegiatan mereka dirumah Kiai Yasin ditambah dengan mengaji kitab *Fathul Qorib* di malam hari. Enam bulan berikutnya bertambah lagi tiga orang. Tahun 2015 meningkat sebanyak dua puluh tiga orang. Tahun 2016 bertambah lagi sebanyak 12 orang. Dan sampai sekarang di tahun 2017 jumlahnya sudah mencapai sekitar tujuh puluh orang.

Pada awalnya Kiai Yasin dan Bu Rofi' tidak berniat untuk membangun sebuah pondok pesantren, namun secara tiba-tiba banyak orang datang untuk mencari tempat, yang secara umum mereka adalah "anak kampus". Lalu Kiai Yasin dan Bu Rofi' mempunyai inisiatif untuk mengajarkan kitab al- Qur'an dan kitab kuning sebagai kegiatan yang bermanfaat bagi mereka, karena pada umumnya "anak kampus" mencari rumah kos sebagai tempat tinggal semasa kuliah dan pada umumnya mempunyai kegiatan relatif bebas. Disamping itu rumah Kiai Yasin juga satu lokasi dengan masjid, jadi sangat cocok untuk kegiatan-kegiatan yang bercirikan pesantren seperti jama'ah lima waktu, mengaji al- Qur'an dan mengkaji kitab-kitab salafiyah. Hingga kemudian banyak orang yang menyebutnya sebagai pondok pesantren.

Banyak orang yang mencari rumah Kiai Yasin untuk menitipkan anaknya selama kuliah, namun mereka belum tau apa nama pesantrennya. Sehingga Kiyai Yasin menamakan pondok pesantrennya dengan nama "Nurul Munawwaroh". Pada tahun 2016 ada rencana diadakan sebuah kegiatan Haflatul Imtihan Akhirussanah sebagai kegiatan tambahan santri pada akhir tahun. Kemudian pada akhirnya nama pondok pesantren tersebut ditetapkan berubah menjadi "Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam". Nama tersebut diambilkan dari nama pondok yang pernah ditempati oleh Bu Rofi' dan Ust.Alimurtadlo selama mondok dulu.

2. Tujuan, Visi, dan Misi Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam berdasarkan Pancasila dan Aqidah Islamiyah. Pondok ini bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran serta dalam usahanya selalu mengutamakan prinsip-prinsip pendidikan.

a. Tujuan:

- 1) Menjunjung tinggi dan mendalami ilmu agama Islam serta mengamalkan dengan sebaik-baiknya.
- 2) Membentuk pribadi dan karakter umat yang berbudi luhur, berakhlak dan sehat, berpengetahuan luas, dan berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Menumbuh kembangkan nilai-nilai agama kepada santri, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam bermasyarakat, beramal, dan beribadah.

b. Visi:

“Unggul dalam kompetensi Agama, akademik dengan mengedepankan Akhlaqul Karimah, serta berlandaskan *Ahlus-Sunah WalJama'ah 'Ala MadzhabiImam Syafi'i*”

c. Misi:

- 1) Membantu pribadi-pribadi yang tangguh, ulet, berkualitas, dan berakhlak mulia untuk menjadi umat/masyarakat yang baik dan bermanfaat bagi umat/masyarakat yang lain.
- 2) Mencetak kader-kader ulama dan pemimpin umat yang mantap iptek dan imtaqnya, mampu mengamalkan ilmunya, baik untuk diri sendiri, keluarga maupun lingkungannya, serta mampu berdakwah untuk beramar ma'ruf dan nahi munkar.

Kegiatan: “pembelajaran ilmu syari'at dan ushuluddin sebagai landasan dalam hidup beragama dengan media kitab kuning”.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Darussalam

Pondok pesantren Darussalam merupakan pondok pesantren yang terletak di Kelurahan Bangunsari Ponorogo Jawa Timur, Secara administratif pesantren ini beralamat di Jalan Anggrek No. 21 A Bangunsari Ponorogo. Tepatnya kurang lebih 3 kilometer kearah timur dari pusat kota Ponorogo. Pondok Pesantren Darussalam terletak disebelah utara Pengadilan Negeri (PN) dan Pengadilan Agama (PA) kabupaten Ponorogo, disebelah barat Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, dan di sebelah selatan Kampus STKIP PGRI Ponorogo dan IAIN Ponorogo.¹⁰⁵

4. Susunan Penyelenggara/Pengurus Yayasan

Pelindung : KH. M. Yasin Ashari
 Penasehat : Drs. H. M. Muhsin
 Slamet Hariyanto, S.H
 Jamus Kunto, M.SI
 Ketua : Imam Mudzakir, SE
 Sekretaris : Drs. Khusniati Rofi'ah, M.SI
 Bendahara : Nurul Chudaifah, S.Ag, M.H
 Anggota : Budiono
 Marsudi, S.Pd.I
 Maratul Muflichati, S. Pd.I¹⁰⁶

¹⁰⁵Lihat Transkrip Dokumentasi No. 04/D/06-03/2021 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁰⁶Lihat Transkrip Dokumentasi No. 03/D/06-03/2021 dalam lampiran skripsi ini.

5. Data Pengasuh, *Ustadz*, dan Santri

a. Data *Ustadz* Pondok Pesantren Darussalam

Tabel 4.1

Data *Ustadz* Pondok Pesantren Darussalam Thn 2020/2021

No	Nama	Jabatan
1	M. Yasin Ashari	Pengasuh
2	Khusniati Rofi'ah	Pengasuh
3	M. Aziz Ali Murtadlo	Kepala Madin
4	Afif Atho'illah	<i>Ustadz</i>
5	Muhammad Tobroni	Ustdaz
6	Badrus Sholeh Arif	<i>Ustadz</i>
7	Muhammad Faruq Amrullah	<i>Ustadz</i>
8	M. Noor Abidin	<i>Ustadz</i>
9	Ahmad Masruhin	<i>Ustadz</i>
10	Musta'in Billah	<i>Ustadz</i>
11	Rifqi Alvian	<i>Ustadz</i>
12	M. Fahrurrhozi Muktafa	<i>Ustadz</i>

b. Data Santri Pondok Pesantren Darussalam

Tabel 4.2

Data Santri Pondok Pesantren Darussalam Thn 2020/2021

No	Kamar	Kategori Santri	Jumlah
1	DM 1	Putra	3

No	Kamar	Kategori Santri	Jumlah
2	DM 2	Putra	9
3	DM 3	Putra	13
4	D1	Putri	12
5	D2	Putri	7
6	D3	Putri	10
7	DGB	Putri	11
8	DLB	Putri	12
9	DK	Putri	9
10	DP	Putri	3
11	D Ustdzah	Putri	4
Jumlah Total			93

6. Program Kegiatan Pondok Pesantren Darussalam

a. Kegiatan Harian

Tabel 4.3

Kegiatan Harian Santriwan-santriwati Thn 2020/2021

No	Waktu	Kegiatan
1	04.30-04.45	Sholat Subuh
2	05.00-06.00	Sorogan al-Qur'an
3	06.00-07.00	Sholat Dhuha
4	07.00-selsai	Sekolah/Kuliah
5	12.00-12.30	Sholat Dhuhur
6	15.00-15.30	Sholat Ashar
7	18.00-18.30	Sholat Maghrib
8	18.30-19.30	Sorogan Kitab Kuning

No	Waktu	Kegiatan
9	19.30-20.00	Sholat Isya'
10	20.00-21.00	Madrasah Diniyah
11	21.00-22.00	Ngaji Bandongan

b. Kegiatan Mingguan

Tabel 4.4

Kegiatan Mingguan Santriwan-santriwati Thn 2020/2021

No	Hari	Kegiatan
1	Kamis malam Jum'at	Sholat Tasbih dan Istighosah
2	Jum'at <i>Ba'da</i> Ashar	Latihan Qiro'
3	Sabtu <i>Ba'da</i> Ashar	Sima'an al-Qur'an <i>Tahfidz</i>
4	Sabtu dan Ahad <i>Ba'da</i> Ashar	Ngaji <i>Bandongan</i> Kitab <i>Riyadus Sholihin</i>
5	Ahad, (06.00-selesai)	<i>Ro'an</i> dan Senam Pagi

c. Kegiatan Bulanan

Tabel 4.5

Kegiatan Bulanan Santriwan-santriwati Thn 2020/2021

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Ahad <i>Legi</i>	<i>Ba'da</i> Isya'	Musyawah
2	Ahad <i>Pon</i>	<i>Ba'da</i> Isya'	Khitobah Kubro
3	Ahad <i>Kliwon</i>	<i>Ba'da</i> Isya'	Ziaroh Makam Tegal Sari
4	Ahad <i>Wage</i>	<i>Ba'da</i> Subuh-maghrib	Khatmil Qur'an

No	Hari	Waktu	Kegiatan
5	Ahad <i>Pahing</i>	<i>Ba'da Isya'</i>	Dibaiyyah al-Barzanji
6	Malam ke-11	<i>Ba'da Isya'</i>	Manaqib

d. Kegiatan Tahunan

- 1) Mengadakan ziarah walisongo
- 2) Peringatan Hari Besar Islam (HBI)
- 3) *Haflatul Imtihan Akhirussanah*
- 4) Kegiatan Pondok Ramadhan

B. Deskripsi Data Khusus

1. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Persepsi Santri Tentang Kompetensi Pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo

Peneliti menggunakan metode angket untuk mendapatkan data mengenai persepsi santri tentang kompetensi pedagogik *Ustadz Fthul Qorib*. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah santri kelas 1 madrasah diniyah Darussalam bangunsari ponorogo yang berjumlah 38 responden sebagai penelitian.

Peneliti menggunakan tehnik perhitungan *Mean* dan Standar Devisi untuk menentukan kategori yang baik, cukup baik dan tidak baik. hasil dari skor persepsi santri tentang kompetensi pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* dapat dilihat dari table berikut:

Table 4.6

**Skor Jawaban Angket Persepsi Santri Tentang Kompetensi
Pedagogik Ustadz Fathul Qorib**

No.	Persepsi Kompetensi Santri Tentang Pedagogik Ustadz Fathul Qorib	Frekuensi	Prosentase
1	61	1	2,63%
2	76	1	2,63%
3	80	1	2,63%
4	84	5	13,16%
5	85	1	2,63%
6	86	1	2,63%
7	88	2	5,26%
8	89	2	5,26%
9	90	5	13,16%
10	91	1	2,63%
11	94	3	7,89%
12	96	3	7,89%
13	101	1	2,63%
14	103	1	2,63%
15	107	1	2,63%
16	108	1	2,63%
17	109	1	2,63%
18	111	2	5,26%

No.	Persepsi Kompetensi Santri Tentang Pedagogik <i>Ustadz</i> <i>Fathul Qorib</i>	Frekuensi	Prosentase
19	112	5	13,16%
Jumlah		38	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui skor tertinggi adalah 112 sedangkan skor terendah dari tabel diatas adalah 61, setelah diketahui skor jawaban angket setelah itu mencari *Mean* (M_{x1}) dan Standar Deviasi (SD_{x1}) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 21*. Berikut hasil perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi menggunakan *SPSS Versi 21*:

Tabel 4.7

**Deskripsi Statistik Persepsi Santri Tentang Kompetensi
Pedagogik *Ustadz Fathul Qorib***

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERSEPSI KOMPETENSI PEDAGOGIK	38	61	112	94.29	12.072
Valid N (listwise)	38				

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *SPSS Versi 21* diatas, maka menghasilkan $M_{x1} = 94,29$ dan $SD_{x1} = 12,072$. Untuk mengetahui tingkatan persepsi santri tentang kompetensi pedagogik *Ustadz Fthul Qorib* yang tergolong baik, cukup baik, dan tidak baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $M_{x1} + 1. SD_{x1}$ adalah kategori baik.
- Skor antata dari $M_{x1} - 1. SD_{x1}$ sampai $M_{x1} + 1. SD_{x1}$ adalah kategori cukup baik.

c. Skor kurang dari $M_{x1} - 1. SD_{x1}$ adalah kategori tidak baik. Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1) M_{x1} + 1. SD_{x1} &= 94,29 + 1. 12,072 \\ &= 94,29 + 12,072 \\ &= 106,362 \text{ (dibulatkan menjadi 106)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) M_{x1} - 1. SD_{x1} &= 94,29 - 1. 12,072 \\ &= 94,29 - 12,072 \\ &= 82,218 \text{ (dibulatkan menjadi 82)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan perhitungan diatas, bahwa skor yang lebih dari 106 dikategorikan tingkat persepsi santri tentang kompetensi pedagogik *Ustadz Fthul Qorib* baik, sedangkan skor 82 sampai dengan 106 dikategorikan tingkat persepsi santri tentang kompetensi pedagogik *Ustadz Fthul Qorib* cukup baik, dan skor dibawah 82 dikategorikan tingkat persepsi santri tentang kompetensi pedagogik *Ustadz Fthul Qorib* tidak baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz* di pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Prosentase dan Kategori Persepsi Santri Tentang
Kompetensi Pedagogik *Ustadz*

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>106	10	26.32%	Baik
2	82-106	25	65.79%	Cukup Baik
3	<82	3	7.89%	Tidak Baik
Jumlah		38	100%	

Dari tingkatan yang sudah dikategorikan pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa yang menyatakan tingkat persepsi santri tentang kompetensi pedagogik *Ustadz Fthul*

Qorib di pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 10 santri dengan prosentasi 26.32%, sedangkan dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 25 santri dengan prosentasi sebanyak 65.79% dan yang dikategorikan tidak baik dengan frekuensi sebanyak 3 anak dengan prosentasi sebanyak 7.89%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat persepsi santri tentang kompetensi pedagogik *Ustadz Fthul Qorib* di pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo adalah kategori **cukup baik**.

2. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Kedewasaan di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo

Peneliti menggunakan metode angket untuk mendapatkan data mengenai tingkat kedewasaan santri. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah santri kelas 1 madrasah diniyah Darussalam bangunsari ponorogo yang berjumlah 38 responden sebagai penelitian.

Peneliti menggunakan tehnik perhitungan *Mean* dan Standar Devisi untuk menentukan kategori yang baik, cukup baik dan tidak baik. hasil dari skor tingkat kedewasaan santri dapat dilihat dari table berikut:

Table 4.9

Skor Jawaban Angket Kedewasaan Santri

No.	Kedewasaan	Frekuensi	Prosentase
1	82	1	2,63%
2	87	1	2,63%
3	88	4	10,53%
4	89	1	2,63%
5	91	2	5,26%

No.	Kedewasaan	Frekuensi	Prosentase
6	92	2	5,26%
7	93	2	5,26%
8	94	5	13,16%
9	96	1	2,63%
10	97	3	7,89%
11	98	1	2,63%
12	99	1	2,63%
13	100	2	5,26%
14	103	1	2,63%
15	109	1	2,63%
16	111	2	5,26%
17	113	1	2,63%
18	114	1	2,63%
19	116	6	15,79%
Jumlah		38	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui skor tertinggi adalah 116 sedangkan skor terendah dari tabel diatas adalah 82, setelah diketahui skor jawaban angket setelah itu mencari *Mean* (M_{x1}) dan Standar Deviasi (SD_{x1}) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 21*. Berikut hasil perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi menggunakan *SPSS Versi 21*:

Tabel 4.10

Deskripsi Statistik Kedewasaan Santri

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEDEWASAAN SANTRI	38	82	116	99.29	10.423
Valid N (listwise)	38				

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *SPSS Versi 21* diatas, maka menghasilkan $M_{x1} = 99,29$ dan $SD_{x1} = 10,423$. Untuk mengetahui tingkat kedewasaan santri yang tergolong baik, cukup baik, dab tidak baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $M_{x1} + 1. SD_{x1}$ adalah kategori baik.
- Skor antata dari $M_{x1} - 1. SD_{x1}$ sampai $M_{x1} + 1. SD_{x1}$ adalah kategori cukup baik.
- Skor kurang dari $M_{x1} - 1. SD_{x1}$ adalah kategori tidak baik. Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1) \quad M_{x1} + 1. SD_{x1} &= 99,29 + 1. 10,423 \\
 &= 99,29 + 10,423 \\
 &= 109,713 \text{ (dibulatkan menjadi 110)} \\
 2) \quad M_{x1} - 1. SD_{x1} &= 99,29 - 1. 10,423 \\
 &= 99,29 - 10,423 \\
 &= 88,867 \text{ (dibulatkan menjadi 89)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan perhitungan diatas, bahwa skor yang lebih dari 110 dikategorikan tingkat kedewasaan santri baik, sedangkan skor 89 sampai dengan 110 dikategorikan tingkat kedewasaan santri cukup baik, dan skor dibawah 89 dikategorikan tingkat kedewasaan santri tidak baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori tingkat kedewasaan santri di pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Prosentase dan Kategori Kedewasaan Santri

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>110	10	26.32%	Baik
2	89-110	22	57.89%	Cukup Baik
3	<89	6	15.79%	Tidak Baik
Jumlah		38	100%	

Dari tingkatan yang sudah dikategorikan pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa yang menyatakan tingkat kedewasaan santri di pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 10 santri dengan prosentasi 26,32%, sedangkan dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 22 santri dengan prosentasi sebanyak 57,89% dan yang dikategorikan tidak baik dengan frekuensi 6 dengan prosentasi sebanyak 15,79%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat kedewasaan santri di pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo adalah kategori **cukup baik**.

3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran *Fathul Qorib* Kelas 1 di Pondok Pesantren Bangunsari Ponorogo

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran dari hasil dokumentasi nilai akhir pada mata pelajaran *Fathul Qorib*. adapun hasil nilai prestasi belajar siswa kelas 1 di Pondok Pesantren Bangunsari Ponorogo dengan nilai tertinggi

Tabel 4.12

Data Prestasi Belajar MAPEL *Fathul Qorib*

No.	Prestasi Belajar Santri	Frekuensi	Prosentase
1	40	1	2,63%
2	41	1	2,63%
3	45	1	2,63%
4	54	2	5,26%
5	63	1	2,63%
6	68	1	2,63%
7	69	1	2,63%
8	71	2	5,26%
9	72	2	5,26%
10	73	1	2,63%
11	74	1	2,63%
12	75	1	2,63%
13	79	1	2,63%
14	80	2	5,26%
15	81	1	2,63%
16	82	2	5,26%
17	83	2	5,26%
18	85	1	2,63%
19	86	1	2,63%
20	88	2	5,26%
21	90	4	10,53%
22	91	2	5,26%

No.	Prestasi Belajar Santri	Frekuensi	Prosentase
23	93	1	2,63%
24	94	2	5,26%
25	95	1	2,63%
26	96	1	2,63%
Jumlah		38	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 96 sedangkan nilai terendah adalah 40, setelah diketahui dari nilai prestasi belajar *Fathul Qorib* setelah itu mencari *Mean* (M_{x1}) dan Standar Deviasi (SD_{x1}) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 21*. Berikut hasil perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi menggunakan *SPSS Versi 21*:

Tabel 4.13

Deskripsi Statistik Prestasi Belajar MAPEL *Fathul Qorib*

Statistics		
total		
N	Valid	26
	Missing	0
Mean		75,69
Median		79,50
Std. Deviation		16,193
Minimum		40
Maximum		96

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *SPSS Versi 21* diatas, maka menghasilkan $M_y = 75,69$ dan $SD_y = 16,193$. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar *Fathul*

Qorib yang tergolong baik, cukup baik, dan tidak baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $M_y + 1 \cdot SD_y$ adalah kategori baik.
- Skor antara dari $M_y - 1 \cdot SD_y$ sampai $M_y + 1 \cdot SD_y$ adalah kategori cukup baik.
- Skor kurang dari $M_y - 1 \cdot SD_y$ adalah kategori tidak baik. Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1) \quad M_y + 1 \cdot SD_y &= 75,69 + 1 \cdot 16,193 \\
 &= 75,69 + 16,193 \\
 &= 91,883 \text{ (dibulatkan menjadi 92)} \\
 2) \quad M_y - 1 \cdot SD_y &= 75,69 - 1 \cdot 16,193 \\
 &= 75,69 - 16,193 \\
 &= 59,497 \text{ (dibulatkan menjadi 59)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan perhitungan diatas, bahwa skor yang lebih dari 92 dikategorikan tingkat prestasi belajar santri pada mata pelajaran *Fathul Qorib* baik, sedangkan skor 59 sampai dengan 92 dikategorikan tingkat prestasi belajar santri pada mata pelajaran *Fathul Qorib* cukup baik, dan skor dibawah 59 dikategorikan tingkat prestasi belajar santri pada mata pelajaran *Fathul Qorib* tidak baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori tingkat prestasi belajar santri pada mata pelajaran *Fathul Qorib* di pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Prosentase dan Kategori Prestasi Belajar

MAPEL *Fathul Qorib*

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>92	5	13,16%	Baik

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
2	59-92	28	73,68%	Cukup Baik
3	<59	5	13,16%	Tidak Baik
Jumlah		38	100%	

Dari tingkatan yang sudah dikategorikan pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa yang menyatakan tingkat prestasi belajar santri pada mata pelajaran *Fathul Qorib* di pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 santri dengan prosentasi 13,16%, sedangkan dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 28 santri dengan prosentasi sebanyak 73,68% dan yang dikategorikan tidak baik dengan frekuensi 5 dengan prosentasi sebanyak 13,16%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat prestasi belajar santri pada mata pelajaran *Fathul Qorib* di pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo adalah kategori **cukup baik**.

C. Analisis Data

1. Pengujian Asumsi (Uji Asumsi Klasik)

a. Uji Linieritas

Dilakukannya uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah antara variable *independen* (X) dan variabel *dependen* (Y) memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Proses perhitungan dari uji linieritas menggunakan aplikasi *SPSS Versi 21*. Adapun uji linieritas akan melewati beberapa tahap, berikut langkah-langkah dari uji linieritas¹⁰⁷:

1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

H₀: garis regresi linier

¹⁰⁷Ibid.,

H_1 : garis regresi non linier

2) Statistic Uji

P-value = Nilai Sig. pada *Deviation from Linearity*.

$\alpha = 0,05$

3) Keputusan

P-value $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0 artinya garis regresi linier.

Dalam uji linieritas ini menggunakan perhitungan *SPSS Versi 21*, berikut hasil perhitungan uji linieritas:

Tabel 4.15

**Hasil Uji Linieritas Persepsi Santri Tentang
Kompetensi Pedagogik *Ustadz* * Prestasi Belajar
MAPEL *Fathul Qorib***

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	3124.068	18	173.559	.889	.597
PRESTASI	Between	1681.577	1	1681.577	8.609	.009
BELAJAR *	Groups	1442.491	17	84.852	.434	.955
PERSEPSI	from					
KOMPETENSI	Linearity					
PEDAGOGIK	Within Groups	3711.300	19	195.332		
	Total	6835.368	37			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada output table 4.15 diketahui bahwa Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,955. Karena nilai sig $0,955 > 0,05$, maka data disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa dalam uji linieritas terdapat hubungan yang linier antara variable Persepsi santri tentang Kompetensi

Pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* dan prestasi belajar santri mata pelajaran *Fathul Qorib* di pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

Tabel 4.16

Hasil Uji Linieritas Kedewasaan Santri* Prestasi Belajar

MAPEL *Fathul Qorib*

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	3386.402	18	188.133	1.036	.468
PRESTASI BELAJAR * KEDEWASAAN SANTRI	Between Groups	2463.862	1	2463.862	13.573	.002
	Deviation from Linearity	922.540	17	54.267	.299	.992
	Within Groups	3448.967	19	181.525		
	Total	6835.368	37			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada output table 4.16 diketahui bahwa *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,992. Karena nilai sig $0,992 > 0,05$, maka data disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa dalam uji linieritas terdapat hubungan yang linier antara variable tingkat kedewasaan santri dan prestasi belajar santri mata pelajaran *Fathul Qorib* di pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

b. Uji Normalitas

Di uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov (KS)* dengan menghitung menggunakan aplikasi *SPSS Versi 21*, pada

taraf signifikansi 5%. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas dalam uji normalitas yaitu:

1) Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

2) Statistic Uji

P-value (*Sig*)

$\alpha = 0,05$

3) Keputusan

P-value $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0 artinya berdistribusi normal.

Dengan hasil uji normalitas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Table 4.17

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.81791208
	Absolute	.122
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.749
Asymp. Sig. (2-tailed)		.628

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada output table 4.17 diketahui bahwa nilai P-value (sig) sebesar 0,628. Karena nilai sig $0,628 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal sehingga dalam uji prasyarat normalitas telah terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamat kepengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji *glejser*, dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas.

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas.

b) Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P – value (sig)

c) Keputusan:

Jika P – value (sig) $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Perhitungan uji heteroskedastisitas ini menggunakan bantuan *SPSS Versi 21*, berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.18

Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.583	2	20.791	.420	.660 ^b
	Residual	1732.518	35	49.501		
	Total	1774.100	37			

- a. *Dependent Variable*: Abs_RES
- b. Predictors: (Constant), KEDEWASAAN SANTRI, PERSEPSI
KOMPTENSI PEDAGOGIK

Berdasarkan table 4.18 di uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai P-Value (*Sig*) sebesar 0,660. Karena nilai *Sig* (0,660) >(0,05) maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini gagal tolak H_0 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antara variable bebas satu dengan variable bebas lainnya. Dan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat VIF. Dimana nilai VIF = 10, dengan keputusan jika VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas, dan jika VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan *SPSS Versi 21*:

Tabel 4.19
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity		
	Coefficients		Coefficients			Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	84.089	15.705		5.354	.000		
1	Persepsi	.361	.183	.321	1.969	.054	.661	1.513
	Kedewasaan	.267	.182	.239	1.467	.148	.661	1.513

a. *Dependent Variable*: prtasi

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas bahwa VIF (Persepsi Kompetensi Pedagogik dan Kedewasaan Santri) sebesar 1,513. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah salah satu asumsi dari model regresi linier klasik. Autokorelasi dapat dideteksi dengan berbagai metode. Dalam penelitian ini di uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dengan pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi yaitu:

1) Hipotesis:

H_0 = Tidak terjadi autokorelasi

H_1 = Terjadi autokorelasi

2) Statistic Uji:

D_w

D_u

3) Keputusan:

Jika nilai $d_w > d_u$ maka gagal tolak H_0 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Berikut table hasil uji autokorelasi dengan *SPSS Versi 21*:

Tabel 4.20

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.112 ^a	.013	.044	13.887	2.130

a. Predictors: (Constant), KEDEWASAAN SANTRI, PERSEPSI

KOMPETENSI PEDAGOGIK

b. *Dependent Variable*: PRESTASI BELAJAR

Berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari kuesioner dapat dilihat dari table 4.20 yaitu nilai *Durbin Watson* sebesar 2,130 lebih besar dari batas (d_u) yakni 1,594 dan kurang dari $(4 - d_u)$ $4 - 1,594 = 2.406$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin Watson*

diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi, sehingga uji persyaratan pada penelitian ini terpenuhi.

2. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Persepsi Kompetensi Pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* terhadap Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo

Pengujian ini bertujuan menguji pengaruh persepsi santri tentang kompetensi pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dengan menggunakan analisis reresi linier sederhana:

Tabel 4.21

Tabel *Coefficient* Persepsi Kompetensi Pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo

Coefficients ^a	
Model	Sig.
(Constant)	.000
1 PERSEPSI KOMPETENSI PEDAGOGIK	.002

a. *Dependent Variable*: PRESTASI BELAJAR

Berdasarkan tabel 4.21 maka dapat diketahui hasil regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Hipotesis:

H_0 : Persepsi kompetensi Pedagogik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo

H_1 : Persepsi kompetensi Pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

2) Kriteria Pengujian

Jika $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak

3) Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$(Sig) = 0,002$$

4) Keputusan:

Berdasarkan tabel *Coefficient* diatas maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.nya (P-Value) sebesar 0,002, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka dalam regresi sederhana X_1 terhadap Y gagal tolak H_0 karena Sig (0,002) < (0,05). Dengan demikian persepsi santri tentang kompetensi pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo maka dapat melihat perhitungan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Versi 21* sebagai berikut:

Tabel 4.22

Tabel Model Summary Persepsi Kompetensi Pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* Terhadap Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.225	11.965

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI KOMPETENSI PEDAGOGIK

Untuk mengetahui nilai *Coefficient* determinasi atau *R Square* (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.22 pada bagian *Model Summary*. Yang mendapatkan hasil penghitungan menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,246. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pada variabel persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* sebesar 24,6% terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dan 75,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

b. Pengaruh Kedewasaan Santri terhadap Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo

Pengujian ini bertujuan menguji pengaruh kedewasaan santri terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana:

Tabel 4.23

**Tabel Coefficient Kedewasaan Santri
Terhadap Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren
Darussalam Bangunsari Ponorogo**

Coefficients^a

Model	Sig.
(Constant)	.000
1 KEDEWASAAN SANTRI	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Berdasarkan tabel 4.23 maka dapat diketahui hasil regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : Kedewasaan santri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo

H_1 : Kedewasaan santri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

2) Kriteria Pengujian

Jika $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak

3) Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

(Sig) = 0,002

4) Keputusan:

Berdasarkan tabel *Coefficient* diatas maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.nya (P-Value) sebesar 0,000, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka dalam regresi sederhana X_2 terhadap Y gagal tolak H_0 karena Sig (0,000) < (0,05). Dengan demikian kedewasaan santri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya kedewasaan santri terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo maka dapat melihat perhitungan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Versi 21* sebagai berikut:

Tabel 4.24

**Tabel Model Summary Kedewasaan Santri Terhadap
Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren
Darussalam Bangunsari Ponorogo**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.360	.343	11.020

a. Predictors: (Constant), KEDEWASAAN SANTRI

Untuk mengetahui nilai *Coefficient* determinasi atau *R Square* (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.24 pada bagian *Model Summary*. Yang mendapatkan hasil penghitungan menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,360. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pada variabel kedewasaan santrisebesar 36,0% terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dan 64,0% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

c. Pengaruh Persepsi Kompetensi Pedagogik Ustadz Fathul Qorib dan Kedewasaan Santriterhadap Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo

Pengujian ini bertujuan menguji pengaruh kedewasaan santri terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana:

Tabel 4.25

Tabel Coefficients Persepsi Kompetensi Pedagogik Ustadz Fathul Qorib dan Kedewasaan Santriterhadap Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo

Coefficients^a

Model	Sig.
(Constant)	.000
1 PERSEPSI KOMPETENSI PEDAGOGIK	.028
KEDEWASAAN SANTRI	.001

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel Persepsi santri tentang kompetensi Pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* dan kedewasaan santri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo kemudian peneliti melakukan uji overall guna mengetahui pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y :

1) Hipotesis:

H_0 : Persepsi kompetensi Pedagogik dan kedewasaan santri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo

H_1 : Persepsi kompetensi Pedagogik dan kedewasaan santri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

2) Kriteria Pengujian

Jika $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak

3) Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

(*Sig*) = 0,000

4) Keputusan:

Jika P-Value $\geq \alpha$ maka Tolak H_0

Perhitungan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Versi 21* sebagai berikut:

Tabel 4.26

**Tabel Anova Persepsi Kompetensi Pedagogik Ustadz
Fathul Qorib dan Kedewasaan Santriterhadap Prestasi Belajar
Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo**

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4453.990	2	2226.995	32.731	.000 ^b
Residual	2381.378	35	68.039		
Total	6835.368	37			

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KEDEWASAAN SANTRI, PERSEPSI KOMPETENSI PEDAGOGIK

Berdasarkan tabel 4.26 anova diatas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 32,731$ dengan taraf signifikansi 0,000 dan $F_{tabel} = (1;n-2)$ berarti (1;36) dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka dapat diperoleh bahwa $F_{tabel} = 3,25$. Jadi dapat simpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dalam penelitian ini persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz fathul qorib* dan kedewasaan santri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

Tabel 4.27

Tabel Model Summary Persepsi Kompetensi Pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* dan Kedewasaan Santriterhadap Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.652	.632	8.249

a. Predictors: (Constant), KEDEWASAAN SANTRI, PERSEPSI KOMPETENSI PEDAGOGIK

Pada tabel 4.27 diatas menjelaskan besarnya nilai hubungan pada R yaitu 0,807 dan dijelaskan besar prosentase pengaruh variabel terikat bisa disebut koefisien determinasi yaitu pada R Square (R^2) diperoleh sebesar 0,652 yang berarti pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 65,2% dan 34,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak sedang diteliti.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Dari berbagai pengujian yang sudah dilakukan diatas, maka dapat diperoleh jawaban untuk setiap rumusan masalah dan dapat diuji hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut:

a. Pengaruh Persepsi Kompetensi Pedagogik Ustadz Fathul Qorib terhadap Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo

Teori yang disampaikan oleh Arif Nur Prasetyo bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian prestasi belajar yang optimal. Seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk membawa anak didiknya pada tingkat kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, guru juga mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mengantarkan anak didiknya pada tujuan yang dicita-citakan. Guru juga bertanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁰⁸ Seorang guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional yang diperoleh melalui profesi.¹⁰⁹ Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan kompetensi yang paling dominan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu kompetensi Pedagogik guru. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan

¹⁰⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 1.

¹⁰⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 100.

memahami peserta didik dan kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran.¹¹⁰

Selain diperkuat dengan teori diatas penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Lambok Simamora (Universitas Indraprasta PGRI Jakarta) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Karena kompetensi guru dan persepsi siswa dalam proses belajar mengajar selalu menjadi perhatian siswa saat belajar, semua siswa mengetahui dari pengalaman sendiri, bahwa guru berperan sekali dalam keseluruhan proses belajar didalam kelas siswa mengharapkan banyak sekali dari guru. Bila harapan itu dipenuhi, siswa akan merasa puas, bila tidak dia akan merasa kecewa.

Dalam hal ini berarti persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* berpengaruh secara signifikansi terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, dengan besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,246 atau 24,6% yang dapat diartikan bahwa pada variabel persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* sebesar 24,6% terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dan 75,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti. Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif pada variabel persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

¹¹⁰ Arif Nur Prasetyo dan Kusmantoro, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar," *Economic Education Analysis Journal*, 1 (Tahun 2015), 17.

b. Pengaruh Kedewasaan Santri terhadap Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo

Teori yang ditulis dalam bukunya M. Nurhadi bahwa Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah kedewasaan dari santri itu sendiri. Kedewasaan dimana seseorang telah mencapai kematangan, dalam perkembangan fisik dan psikologis, kelamin, pikiran, pertimbangan, pandangan, dan sebagainya. Kedewasaan mampu mengendalikan perasaan pribadi, mengutamakan objektivitas, menerima kritik saran, dan sebagainya. Sifat dewasa juga termotivasi untuk meningkatkan kualitas hidup, yang berarti mampu mengembangkan diri baik secara formal maupun nonformal. Seorang berkembang sampai kedewasaan agar dapat berguna dalam kehidupan masyarakat.¹¹¹ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang dewasa ketika dia berada dalam situasi belajar. Faktor-faktor tersebut mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yakni faktor fisik dan nonfisik. Faktor internal fisik mencakup ciri-ciri pribadi seperti umur, pendengaran, dan penglihatan.¹¹² Diantara tanda kedewasaan adalah serius dalam bekerja, ulet dan maksimal dan mewujudkan tujuan, sabar menghadapi sesuatu yang sebenarnya tidak dia sukai, tidak terlena oleh kesenangan sesaat, serta suka membantu orang lain terutama orang yang dicintai.¹¹³

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mohd Ziaul Haq Razaqi, menyatakan bahwa kedewasaan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, jika semakin tinggi tingkat kematangan emosional siswa maka akan mengarah pada kebiasaan belajar yang lebih baik dan

¹¹¹ M. Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islami* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), 15

¹¹² Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 44

¹¹³ Muhammad Nurhadi, "Pendidikan Kedewasaan Perspektif Pendidikan Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Implementasinya di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, (April 2015), 23.

mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula. Kedewasaan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Sebagian besar siswa pasti pernah menghadapi masalah psikosomatik seperti frustrasi, kecemasan, stress, dll, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademis mereka.

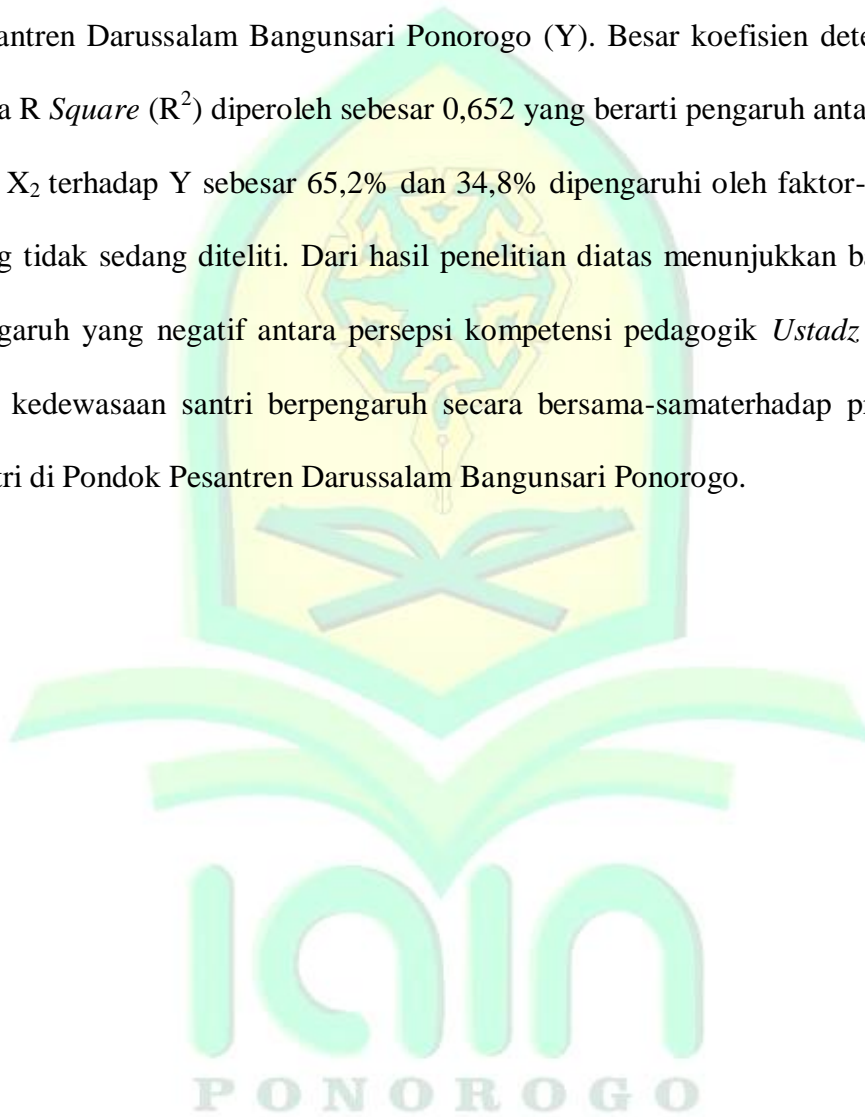
Dalam hal ini berarti kedewasaan santri berpengaruh secara signifikansi terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, dengan besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,360 atau 36,0% yang dapat diartikan bahwa pada variabel persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* sebesar 36,0% terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dan 64,0% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

c. Pengaruh Persepsi Kompetensi Pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* dan Kedewasaan Santri terhadap Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo

Kajian teori menurut Slameto dan Suryabrata bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz* termasuk faktor eksternal dan kedewasaan santri termasuk faktor internal. Keduanya memiliki peran yang penting dalam prestasi belajar, karena apabila persepsi santri terhadap kompetensi pedagogik positif dalam pembelajaran maka prestasi belajarnya pun akan baik, selain itu apabila siswa memiliki tingkat kedewasaan yang tinggi dalam menyikapi segala hal sehingga para santri akan memperoleh prestasi belajar yang baik pula.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* dan kedewasaan santri terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo tahun ajaran

2020/2021 diperoleh F_{hitung} sebesar $(32,731) > F_{tabel} (3,25)$ sehingga tolak H_0 ditolak dan pada taraf signifikansi pada tingkat 5% atau 0,05. Hasil output *SPSS Versi 21* juga menunjukkan taraf sig. $(0,000) < (0,05)$ yang artinya adalah H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* (X_1) dan kedewasaan santri (X_2) terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo (Y). Besar koefisien determinasi yaitu pada *R Square* (R^2) diperoleh sebesar 0,652 yang berarti pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 65,2% dan 34,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak sedang diteliti. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz Fathul Qorib* dan kedewasaan santri berpengaruh secara bersama-samaterhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Karena kompetensi guru dan persepsi siswa dalam proses belajar mengajar selalu menjadi perhatian siswa saat belajar, semua siswa mengetahui dari pengalaman sendiri, bahwa guru berperan sekali dalam keseluruhan proses belajar didalam kelas siswa mengharapkan banyak sekali dari guru. Bila harapan itu dipenuhi, siswa akan merasa puas, bila tidak dia akan merasa kecewa. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa persepsi santri tentang kompetensi pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. Berdasarkan hasil ($\text{Sig.} < \alpha$) dengan nilai Sig sebesar 0,002 dan α sebesar 0,05.

Kedewasaan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, jika semakin tinggi tingkat kematangan emosional siswa maka akan mengarah pada kebiasaan belajar yang lebih baik dan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa kedewasaan santri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. Berdasarkan hasil ($\text{Sig.} < \alpha$) dengan nilai Sig sebesar 0,000 dan α sebesar 0,05.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Persepsi kompetensi pedagogik *Ustadz* termasuk faktor eksternal dan kedewasaan santri termasuk faktor internal. Keduanya memiliki peran yang penting dalam prestasi belajar, karena apabila persepsi santri terhadap kompetensi pedagogik positif dalam pembelajaran maka prestasi belajarnya pun akan baik, selain itu apabila siswa memiliki tingkat kedewasaan yang

tinggi dalam menyikapi segala hal sehingga para santri akan memperoleh prestasi belajar yang baik pula. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa persepsi santri tentang kompetensi Pedagogik dan kedewasaan santri secara bersama-sama berpengaruh secara signifikansi terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. Berdasarkan hasil (F_{hitung} sebesar $(32,731) > F_{tabel}$ $(3,25)$) sehingga apabila persepsi santri kompetensi Pedagogik dan kedewasaan santri baik maka prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo juga baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan mengenai pengaruh persepsi kompetensi Pedagogik dan kedewasaan santri terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Bagi Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo sebaiknya memberikan banyak kegiatan misalnya dalam bentuk seminar dan pelatihan yang dapat meningkatkan wawasan serta pemikiran siswa supaya senantiasa tidak lemah dalam menghadapi kesulitan dalam hal apapun, sehingga kualitas santri meningkat dan memiliki daya juang yang tinggi. Selain itu lembaga harus mampu mengembangkan suatu sistem pendidikan yang kondusif dimana siswa terpacu meningkatkan kompetensi dirinya yang pada akhirnya mampu membangkitkan kedewasaan dalam mencapai prestasi belajar *Fathul Qorib*.

2. Bagi Guru

Guru seharusnya lebih meningkatkan mutu dalam proses mengajar, lebih membudayakan kebiasaan belajar yang baik kepada para siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar santri.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa perlu mengetahui mengenai kedewasaan, dengan begitu siswa dapat melakukan usaha-usaha serta membenahi aspek-aspek yang dapat meningkatkan prestasi belajar *Fathul Qorib*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti-peneliti lainnya bahwa pengaruh persepsi kompetensi Pedagogik dan kedewasaan santri berpengaruh terhadap prestasi belajar kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo sebesar 65,2% dan 34,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran *Fathul Qorib*. Oleh karena itu diharapkan dalam peneliti selanjutnya dapat menemukan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran *Fathul Qorib*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Fadli dan Naila Muna, “Kompetensi Pedagogik *Ustadz* di Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Kencong Kepung Kediri,” *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1, April 2019
- Al Qur’an Alwasim, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Alwi, B. Marjani, “Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya,” *Lentera Pendidikan*, Desember 2013
- Andiwatir, Alexius, Aliyil Khakim, “ Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahannya pada Siswa SMP”, *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 2, 30, Juli 2019.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013
- Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- F.J. Monks dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*, Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 2014
- Fathurrohman, Pupuh, dan M. sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Meujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, Bandung: Redaksi Aditama, 2011
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Haditono, Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006

Hasil observasi di Pondok pesantren Bangunsari Ponorogo pada tanggal 17 November 2020.

Hidayati, Wiji, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Teras, 2008

Hikmah, Nurul, “Analiis Terhadap Keragaman Batas Umur Anak Ditinjau Menurut Peraturan Perundang-undangan dan Putusan Hakim dalam Perkara Perdata di Pengadilan Negeri,” *Jurnal Ilmu Hukum*, 1, Februari 2015

Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga. 1980

Indra, Syukri, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor,” Tesis, IAIN Surakarta, 2015

Irawan, Edi, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014

Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Karim, Citra F, et al., “Hubungan Kedewasaan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Kedokteran Umum Angkatan 2012 Universitas Sam Ratulangi Terhadap Cara Bersosialisasi”, *Jurnal e-Biomedik*, 1, Maret 2013.

Kurniawan, Angga Putra, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Siswa di SMP Negeri 5 Blitar,” Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

M. Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islami*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014

Mangestuti, Retno, Rahmat Aziz, “Pengembangan Spiritualitas Remaja: Mengapa Remaja Laki-Laki Lebih Mmemerlukan Dukungan Keluarga Dalam Pengembangan Spiritualitas,” *Jurnal Psikoislamika*, 1, Tahun 2017

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Mas’ud, Abdurrhman, *Kyai tanpa Pesantren: Potret Kyai Kudus*, Yogyakarta: Gama Media, 2013

- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2012
- Mustamin, St. Hasmiah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,” *Jurnal Matematika dan Pembelajaran (MAPAN)*, 1, Desember 2013
- Nilan, Pam, “The ‘Spirit Of Education’ In Indonesian Pesantren,” *British Journal Of Sociology Of Education*, Australia, 17 Maret 2009
- Nurani, Dina Eka, “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2019/2020”, Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020
- Nurhadi, Muhammad, “Pendidikan Kedewasaan Perspektif Pendidikan Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Implementasinya di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, April 2015
- Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2014
- Pramono, Ari Agung, *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017
- Prasetyo, Arif Nur dan Kusmanto, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar,” *Economic Education Analysis Journal*, 1, Tahun 2015
- Rahmawati, dkk, “Perilaku Menyontek Ditinjau dari Orientasi Tujuan Belajar Siswa SMA/MA di Surakarta”, *Jurnal Pendidikan*, 07 November 2015
- Rimang, Siti Suwadah, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Ristian, Cahyo S, ” Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK N 1 Punggelan Banjarnegara,” Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2010
- Roger, Alan & Naomi Horrocks, *Teaching Adults*, New York: Two Peen Plaza, 2010

- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006
- Shaleh, Abdul Raahman, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2009.
- Simamora, Lambok, "Pengaruh Persepsi siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Formatif*, 1, 21-30, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Sunaryo, Agus, *Identitas Pesantren Vis A Vis Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Lontar Mediantama, 217
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Teaching Strategies Through Student's Reflections," *Learning Journal*, 2, Jul-Dec 2017
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2011
- Tukiran, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997

- Ulinuha, Norma Etika, “Pengaruh Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Guru Mandrasah Aliyah Swasta di Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018,” Tesis: IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018
- Wathoni, Kharisul, *Dinamika Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2011
- Wibowo, Agus & Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Wulansari, Andhita Dessy, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016
- Wulansari, Andhita Dessy, *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2012
- Yasin, Ahmad Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012

